

**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
MAHASISWA PATTANI DI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos.)

Oleh :

**ERVIANA CATUR WULANDARI**

**NIM. 1717101102**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erviana Catur Wulandari

NIM : 1717101102

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang menunjukkan bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, Oktober 2021

Yang menyatakan,



Erviana Catur Wulandari

NIM. 1717101102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PENYASUAIAN DIRI  
MAHASISWA PATTANI DI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

yang disusun oleh **Erviana Catur Wulandari** NIM 1717101102, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas **Dakwah**, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **1 Desember 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Pembimbing/Penguji,

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si  
NIP. 19651006 199303 2 002

Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd  
NIP 19790217 200912 1 003

Ketua Sidang/Penguji I,

  
Dr. H. M. Najib, M.Hum.

NIP 19570131 198603 1 002

Mengetahui/Mengesahkan,

Desember 2021

Dekan,



Abdul Basit, M.Ag.

NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari:

Nama : Erviana Catur Wulandari

NIM : 1717101102

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos).

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 28 Oktober 2021

Pembimbing



Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si

NIP. 19651006 199303 2 002

## **MOTTO**

Tetap sehat dan bahagia!



**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
MAHASISWA PATTANI DI UIN PROF. K.H. SAIFUDDI ZUHRI  
PURWOKERTO**

**Erviana Catur Wulandari**

NIM. 1717101102

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya mahasiswa Pattani UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang cenderung pendiam dan kurang aktif dalam berkomunikasi dengan teman dan sedikit merasa kesulitan dalam penyesuaian diri dikarenakan perbedaan bahasa dan budaya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan mahasiswa aktif UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berasal dari Pattani sebagai populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian, dihasilkan nilai  $r_{xy} = 0,593$ , kemudian diujikan dengan taraf signifikansi 5%, diketahui nilai  $r_{tabel}$  taraf signifikansi 5% dengan  $N=14$  adalah 0,532. Maka dapat disimpulkan  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,593 > 0,532$ ). Kemudian setelah disesuaikan dengan tabel penafsiran koefisien korelasi, nilai  $r_{xy} = 0,593$  berada pada tingkat koefisien korelasi “**sedang**”. Maka hipotesis penelitian yang diajukan ( $H_a$ ) berbunyi “Terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” **diterima**. oleh karena  $H_a$  diterima, maka  $H_o$  yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” **ditolak**.

Jadi, berdasarkan data hasil responden, penyesuaian diri yang terjadi memiliki hubungan dengan *self-esteem* pada mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Maka, semakin tinggi *self-esteem*, penyesuaian diri juga akan semakin baik pula.

**Kata kunci : *self-esteem*, penyesuaian diri**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, dan semoga membawa berkah serta manfaat. Dengan segenap kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan untuk almamaterku, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kita diberikan kesehatan dan keselamatan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan kepada kita umatnya semoga mendapat syafa'at darinya di hari akhir kelak.

Atas nikmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan *Self-Esteem* dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”. Dimana dalam pengerjaannya penulis senantiasa diberikan kemudahan oleh-Nya.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan selesai. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhani Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si, dosen pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terimakasih atas segala bimbingan, waktu dan kesabarannya sehingga saya dapat menyelesaikan tanggung jawab saya untuk mengerjakan skripsi dengan maksimal.
10. Seluruh sivitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kedua orang tua Bapak A. Aji. Moh. Sugeng dan Ibu Parlinah yang telah bekerja keras diiringi senyum dan doa. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doa-doa yang selalu dipanjatkan tiada hentinya.
12. Kedua ketiga kakak saya, Awaludin Prasetya A., Rian Dwi A., Triyas Yuliansah dan adik saya Faiq Fahrudin yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
13. Teman saya Lisa Gita yang telah bersedia kebersamai, mendengarkan keluh kesah saya, mendukung dan memberikan motivasi kepada saya, dan untuk teman dekat saya, terimakasih telah membantu saya dalam bentuk media dan dukungan serta motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan semoga apa yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Oleh karena adanya kekurangan dalam skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Erviana Catur Wulandari

NIM. 1717101102

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	3
1. Self Esteem .....	3
2. Penyesuaian Diri .....	4
3. Mahasiswa.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Self-Esteem.....	12

1.	Pengertian <i>Self-Esteem</i> .....	12
2.	Aspek-aspek <i>Self-Esteem</i> .....	15
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self-Esteem</i> .....	16
4.	Pembentukan <i>Self-Esteem</i> .....	17
B.	Penyesuaian Diri.....	18
1.	Definisi Penyesuaian Diri.....	18
2.	Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	20
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	21
C.	Hubungan <i>Self-Esteem</i> dengan Penyesuaian Diri.....	21
D.	Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>23</b>
A.	Jenis Penelitian.....	23
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C.	Populasi dan Sampel.....	24
D.	Variabel Penelitian.....	25
E.	Metode Pengumpulan Data.....	27
F.	Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>31</b>
A.	Deskripsi Penelitian.....	31
B.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	37
C.	Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator.....	50
D.	Hasil Penelitian.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>78</b>
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>83</b>
<b>DATA ANGKET PENELITIAN PENYESUAIAN DIRI.....</b>		<b>101</b>
<b>DATA RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>113</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Pattani .....	31
Gambar 2 Struktur Organisasi Ikatan Mahasiswa Pattani di Indonesia (IMPI) Purwokerto .....	36



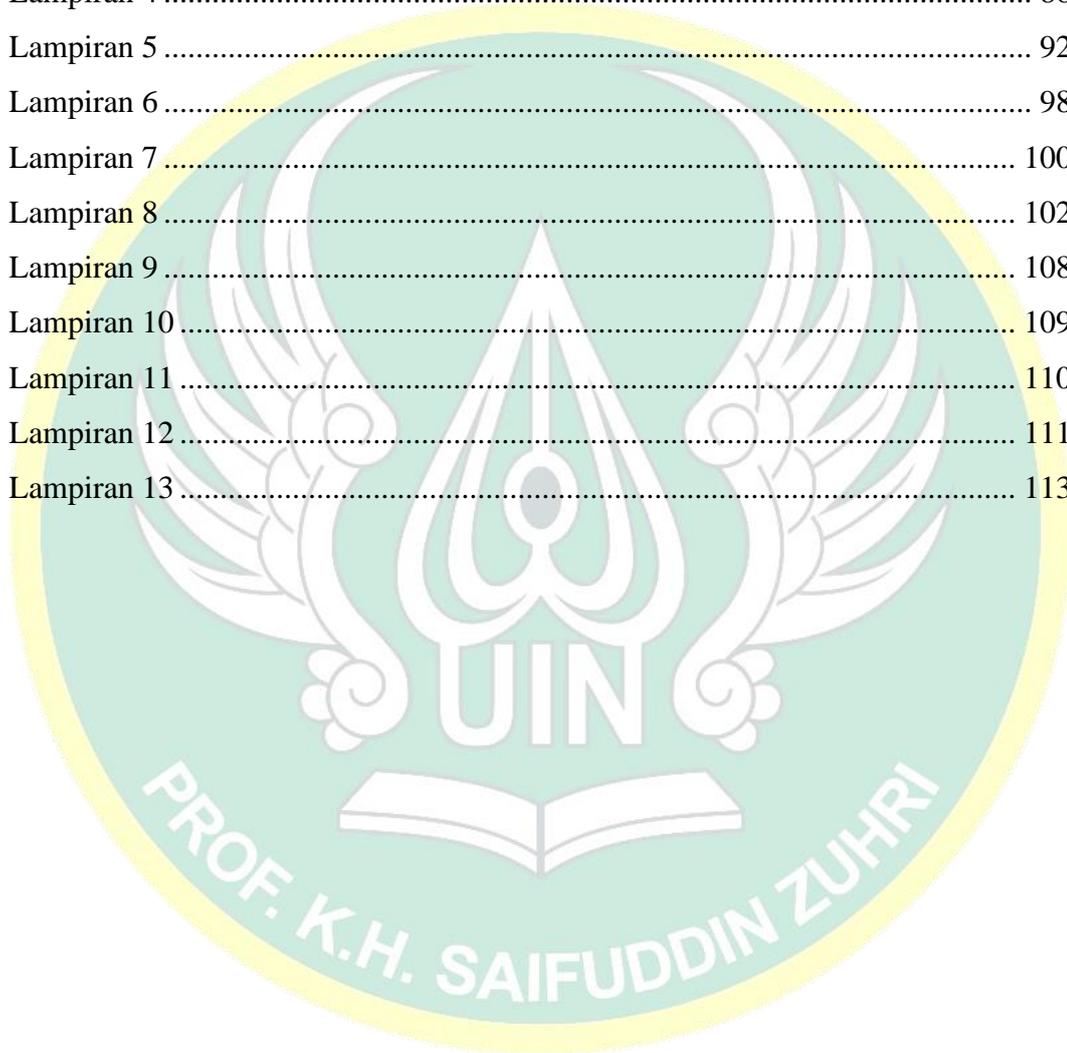
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Variabel <i>Self-Esteem</i> .....	26
Tabel 2 Variabel Penyesuaian Diri .....	26
Tabel 3 Profil Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4 Profil Mahasiswa Berdasarkan Usia .....	33
Tabel 5 Profil Mahasiswa Berdasarkan Jurusan .....	35
Tabel 6 Profil Mahasiswa Berdasarkan Asal Sekolah .....	36
Tabel 7 Uji Validitas Variabel <i>Self-Esteem</i> .....	38
Tabel 8 Data Instrumen Penelitian .....	39
Tabel 9 Data Instrumen Penelitian <i>Self-Esteem</i> .....	41
Tabel 10 Uji Validitas Variabel Penyesuaian Diri .....	43
Tabel 11 Data Instrumen Penelitian .....	44
Tabel 12 Data Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri .....	47
Tabel 13 Data Reliabilitas Variabel Penelitian <i>Self-Esteem</i> .....	49
Tabel 14 Data Reliabilitas Variabel Penelitian Penyesuaian Diri.....	50
Tabel 15 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 3 .....	51
Tabel 16 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 2 .....	51
Tabel 17 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 13 .....	52
Tabel 18 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 5 .....	52
Tabel 19 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 8 .....	53
Tabel 20 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 9 .....	53
Tabel 21 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 10 .....	54
Tabel 22 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 1 .....	54
Tabel 23 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 4 .....	55
Tabel 24 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 11 .....	56
Tabel 25 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 12 .....	56
Tabel 26 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 14 .....	57
Tabel 27 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 15 .....	57
Tabel 28 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 6 .....	58

Tabel 29 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 7 .....	59
Tabel 30 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 16 .....	59
Tabel 31 Analisis Butir Instrumen Tentang <i>Self-Esteem</i> No. 17 .....	60
Tabel 32 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 1.....	61
Tabel 33 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 2.....	61
Tabel 34 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 3.....	62
Tabel 35 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 4.....	63
Tabel 36 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 6.....	63
Tabel 37 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 8.....	64
Tabel 38 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 9.....	64
Tabel 39 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 10.....	65
Tabel 40 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 5.....	65
Tabel 41 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 11.....	66
Tabel 42 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 14.....	67
Tabel 43 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 7.....	67
Tabel 44 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 12.....	68
Tabel 45 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 13.....	68
Tabel 46 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 15.....	69
Tabel 47 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 16.....	70
Tabel 48 Analisis Butir Instrumen Tentang Penyesuaian Diri No. 17.....	70
Tabel 49 Uji Normalitas Data .....	71
Tabel 50 Rangkuman Uji Normalitas Data .....	72
Tabel 51 Uji Linearitas Data .....	72
Tabel 52 Nilai Variabel X dan Nilai Variabel Y.....	74
Tabel 53 Koefisien Korelasi.....	75
Tabel 54 Uji Korelasi <i>Product Moment</i> .....	76
Tabel 55 Penafsiran terhadap Koefisien Korelasi.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	83
Lampiran 2 .....	84
Lampiran 3 .....	85
Lampiran 4 .....	86
Lampiran 5 .....	92
Lampiran 6 .....	98
Lampiran 7 .....	100
Lampiran 8 .....	102
Lampiran 9 .....	108
Lampiran 10 .....	109
Lampiran 11 .....	110
Lampiran 12 .....	111
Lampiran 13 .....	113



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial, yang artinya manusia selalu membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Dalam menyesuaikan diri, manusia akan dihadapkan dengan berbagai tuntutan dari lingkungan tersebut. Oleh karena itu, manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan makhluk lain dan lingkungan sekitarnya. Seperti halnya anak rantau, otomatis mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Selain itu, mereka juga harus bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar lingkungannya agar terjalin hubungan yang baik. Terlebih lagi apabila anak rantau yang berasal dari luar daerah atau bahkan negara yang berbeda, yang otomatis memiliki budaya yang berbeda juga. Banyak diantara anak rantau yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, terlebih lagi apabila tidak ada yang mendukung atau membantu dalam proses penyesuaian diri tersebut.

Tidak berbeda jauh dengan para mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dimana terdapat beberapa mahasiswa yang berasal dari Pattani (selatan Thailand) yang tentu saja harus mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan barunya. Terlebih dengan perbedaan bahasa yang sangat jelas, mereka dituntut untuk mengerti bahasa yang digunakan oleh warga UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk membantu memudahkan komunikasi sehari-hari dan juga mereka dituntut untuk dapat hidup mandiri, sehingga mereka dipaksa untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Penyesuaian diri merupakan suatu usaha individu untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, serta mengatasi ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan stress yang dialaminya sehingga mencapai

hidup yang nyaman dengan lingkungan dimana individu itu tinggal. Sehingga dapat ditarik keimpulan bahwa penyesuaian diri merupakan proses individu dalam mencapai sinkronisasi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

*Self esteem* adalah evaluasi dalam rentang positif dan negatif yang diciptakan oleh diri sendiri.<sup>2</sup> *Self esteem* merupakan penilaian terhadap individu itu sendiri baik secara positif maupun negatif. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Baron dan Byrne yang menyatakan bahwa *self esteem* merupakan penilaian yang dibuat oleh setiap individu yang mengarah pada dimensi negatif dan positif.

Dalam penelitian ini, Peneliti memilih mahasiswa yang berasal dari Pattani sebagai sampel penelitian. Karena menurut beberapa mahasiswa yang satu kelas dengan mahasiswa yang berasal dari Pattani, mahasiswa Pattani cenderung pendiam. Mahasiswa Pattani merupakan mahasiswa perantauan yang berasal dari luar negeri, yang tentu saja memiliki budaya dan kebiasaan yang berbeda dengan mahasiswa asli yang berasal dari Indonesia. Perbedaan tersebut adalah antara lain bahasa yang digunakan, mahasiswa Pattani yang sebelumnya menggunakan bahasa Thailand yang kemudian sebelum menjadi mahasiswa di Indonesia mereka mempelajari bahasa Melayu sehingga saat menjadi mahasiswa di Indonesia mereka menggunakan bahasa melayu untuk berkomunikasi, sedangkan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mayoritas berasal dari dalam negeri dan dominan berasal dari Jawa banyak menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa. Mahasiswa yang berasal dari Pattani cenderung tidak banyak bicara sedangkan mahasiswa asli yang berasal dari wilayah Indonesia lebih dominan dalam bicara dan berkomunikasi. Selain itu, beberapa mahasiswa Pattani cenderung pendiam dan kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dimana lebih baiknya adalah mahasiswa

---

<sup>1</sup> Muhamad Amin Syukron, Skripsi : “Hubungan Penghargaan Diri (*Self Esteem*) dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau di Kota Malang” (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm.8

<sup>2</sup> Ayu Andini dan Supriyadi. 2013. “Hubungan antara Berpikir Positif dengan Harga Diri pada Lansia yang Tinggal diPanti Jompo di Bali” *jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1 No. 1

Pattani harus lebih mampu untuk aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang berasal dari Pattani, mereka mengakui bahwa sedikit merasa kesulitan dalam penyesuaian diri dikarenakan perbedaan bahasa dan budaya.

Yang dijadikan sampel penelitian merupakan seluruh mahasiswa yang berasal dari Pattani yang masih aktif kuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berasal dari fakultas dakwah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, fakultas syariah dan juga fakultas ushuludin adab dan humaniora. Peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tersebut. Penyesuaian diri sangat penting bagi setiap individu, karena penyesuaian diri merupakan kunci untuk dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Dengan penyesuaian diri yang baik, maka seorang individu dapat menjalankan hari-harinya dengan baik pula di masyarakat.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “*Hubungan Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*”.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut adalah:

### *1. Self Esteem*

*Self esteem* atau penghargaan diri oleh Coppersmith didefinisikan sebagai penilaian diri yang dibuat oleh diri sendiri mengenai dirinya dimana penilaian tersebut adalah hasil dari interaksi

antara diri individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya.<sup>3</sup>

Sedangkan Haryadi mengemukakan, *self esteem* merupakan bagaimana individu memandang dirinya, baik pada aspek fisik, psikologis, sosial maupun aspek akademik. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian yang lebih nyaman jika dibandingkan dengan individu dengan memiliki *self-esteem* yang kurang.<sup>4</sup>

*Self esteem* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana individu menghargai diri sendiri, kekuatan individu dalam mengandalkan diri sendiri, usaha individu untuk mendapatkan prestasi dan ketaatan individu dalam mentaati peraturan masyarakat.

## 2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Schneiders adalah merupakan usaha individu untuk mempertahankan diri terhadap semua norma serta berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya, yang bermula dari dalam atau luar individu agar terhubung terjadi hubungan yang menyenangkan antara individu dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Menurut Tyson, penyesuaian diri memiliki arti seperti memenuhi kebutuhan, menghadapi frustrasi dan konflik, dan damai secara mental atau tidak membentuk gejala. Hal tersebut artinya belajar bagaimana cara bergaul atau berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana menghadapi situasi dan kondisi yang ada di lingkungan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Muhamad Amin Syukron, Skripsi : “*Hubungan Penghargaan Diri (Self Esteem) dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau di Kota Malang*” (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 8

<sup>4</sup> Rani Andri Permatasari dan Siti Ina Savira. 2018. “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya” *jurnal penelitian psikologi*. Vol. 05 No. 02 hlm. 5

<sup>5</sup> Timorora Sandha P., Sri Hartati dan Nailul Fauziah. 2012. “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang” *jurnal psikologi*. Vol. 1 No. 1 hlm.54

<sup>6</sup> Margaretha Berti Utami. 2016. “Hubungan Antara Harga Diri dan Penyesuaian Diri Siswi Kelas X SMA Tarakanita 1” *jurnal psiko-edukasi*. Vol. 14 No. 1 hlm. 70

Hurlock menuturkan bahwa penyesuaian diri adalah keberhasilan seseorang dalam beradaptasi dengan orang lain dengan memiliki pedoman, penampilan nyata dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai kelompok.<sup>7</sup> Proses penyesuaian diri merupakan hal yang cukup rumit karena cara seseorang merespon satu kebutuhan dapat bertentangan dengan persyaratan lain. Proses penyesuaian diri yang dianggap cukup rumit tersebut harus dilalui oleh para mahasiswa agar dapat mencapai keberhasilan di perguruan tinggi. Kehidupan kampus merupakan kesempatan dan tantangan bagi mahasiswa, namun seringkali para mahasiswa menemui berbagai masalah dalam proses penyesuaian diri.<sup>8</sup>

Haber dan Runyon juga menyatakan bahwa seseorang harus menerima hal-hal yang tidak dapat dia kendalikan terhadap lingkungan yang berubah untuk mengukur penyesuaian yang baik melalui kemampuan seseorang untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam hidup, setiap orang memiliki pengalaman masa lalu untuk mencapai tujuan mereka, Mengubah tujuan karena perubahan lingkungan yang konstan, kemampuan pengaturan diri yang baik meliputi: persepsi realitas yang akurat, kemampuan untuk mengatasi stres dan kecemasan, dan citra diri yang positif, kemampuan mengungkapkan perasaan dan hubungan interpersonal yang baik.<sup>9</sup>

Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku individu untuk dapat mengatasi masalah, ketegangan, konflik dan memenuhi kebutuhan.

### 3. Mahasiswa

---

<sup>7</sup> Boharudin dan Dina Lestari. 2017. "Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa STAI Auliaurasyidin" *jurnal Pendidikan Konseling* Vol. 2 No. 1 hlm. 3

<sup>8</sup> Rani Andri Permatasari dan Siti Ina Savira. 2018. "Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya" *jurnal penelitian psikologi*. Vol. 05 No. 02 hlm. 1

<sup>9</sup> Rasyid Ridho Azhari, Skripsi : "Hubungan *Self-Esteem* dengan Penyesuaian Diri Pensiunan PT. PLN Tanjung Pinang" (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), hlm. 4-5

Mahasiswa menurut Hartaji adalah orang yang memperoleh pengetahuan atau pembelajaran dan yang telah mendaftar menerima bentuk pendidikan tinggi, yang mencakup sarjana, politeknik, akademi, kolese, dan universitas.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>11</sup>

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berasal dari Pattani dengan jumlah 13 mahasiswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self Esteem* dengan Penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

---

<sup>10</sup> Kurnia Nuraini, Skripsi : “*Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tuna Daksa*”(Surabaya : UINSA, 2014), hlm.18

<sup>11</sup> Kurnia Nuraini, Skripsi : “*Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tuna Daksa*”(Surabaya : UINSA, 2014), hlm.18

- 1) Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang Psikologi yang terkait dengan *Self-Esteem* dan penyesuaian diri.
  - 2) Sebagai bahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan Psikologi.
- b. Manfaat Praktis
- a. Bagi mahasiswa Pattani, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan *Self-esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
  - b. Bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Prodi BKI, dapat menggambarkan hubungan antara *Self-Esteem* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri

## **E. Kajian Pustaka**

*Pertama*, penelitian dari Timorora Sandha P, Sri Hartati, dan Nailul Fauziah yang berjudul Hubungan antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama SMA Kristen Mitra Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Krista Mitra Semarang dengan sampel sebanyak 73 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala. Model skala yang digunakan pada skala psikologis yaitu skala *self esteem* yang terdiri dari 38 item yang valid dan skala penyesuaian diri yang terdiri dari 50 item yang valid. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Timorora dkk, menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah diterima. Arah korelasinya bertanda positif yang artinya harga diri yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Sumbangan efektif harga diri 54,8% terhadap penyesuaian tersebut, artinya terdapat 45,2% dari faktor-faktor lain yang

mempengaruhi penyesuaian tidak terungkap dalam penelitian ini.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Self esteem* dan penyesuaian diri sebagai variabel. Perbedaannya dengan penelitian dari Timorora Sandha P, Sri Hartati, dan Nailul Fauziah terdapat pada populasi, subjek, metode analisis data.

*Kedua*, penelitian dari Nuris Fakhma Hanana. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Pengaruh *Self- Esteem* dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prososial pada Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data seberapa besar pengaruh *self esteem* dan kecerdasan emosi serta variabel demografi yaitu usia dan jenis kelamin terhadap perilaku prososial santri dan untuk memperoleh data seberapa besar sumbangan aspek-aspek *sel esteem* dan aspek kecerdasan emosi serta usia dan jenis kelamin terhadap perilaku prososial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta kelas satu sampai kelas lima, sebanyak 503 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 200 orang. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling untuk pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga diri, kecerdasan emosional, jenis kelamin, dan usia berpengaruh signifikan terhadap perilaku pro-sosial, dengan tingkat kontribusi sebesar 35,5%. Diantara 11 variabel yang diteliti, 4 dimensi memiliki pengaruh penting terhadap perilaku pro-sosial, yaitu ambisi, mengenali emosi, keterampilan sosial, dan jenis kelamin.<sup>13</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh *self esteem*. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel dependen, pada penelitian ini Nuris Fakhma Hanana menggunakan Perilaku Prososial sebagai variabel dependennya, kemudian pada metode

---

<sup>12</sup> Timorora Sandha P., Sri Hartati dan Nailul Fauziah. 2012. "Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang" *jurnal psikologi*. Vol. 1 No. 1

<sup>13</sup> Nuris Fakhma Hanana, skripsi. "*Pengaruh Self-Esteem dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prososial pada Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta*" (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015) hlm. vi

analisis datanya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Nuris Fakhma Hanana menggunakan metode analisis data regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

*Ketiga*, penelitian dari Dinie Ratri Desiningrum yang berjudul Hubungan *Self Esteem* dengan Penyesuaian Diri terhadap Masa Pensiun pada Pensiunan Perwira Menengah TNI AD. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dinie Ratri Desiningrum ini adalah untuk melihat penyesuaian diri para pensiunan TNI AD di masa pensiun, dilihat dari *self-esteem*-nya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode korelasional, dan penjarangan data dilakukan melalui *self-administered* questionnaire, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* para pensiunan Pamen TNI AD dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap masa pensiunannya.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian adalah pada variabel penelitian, yaitu *self-esteem* dan penyesuaian diri serta pada penelitian ini, Dinie Ratri Desiningrum bertujuan untuk melihat tentang penyesuaian diri para pensiunan pamen TNI AD pada masa pensiunnya. Perbedaannya adalah pada subjek penelitian, Dinie Ratri Desiningrum menjadikan para pensiunan pamen TNI AD sebagai subjek dan juga pada metode penelitian yang digunakan.

*Keempat*, penelitian dari Muhamad Amin Syukron. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Hubungan Penghargaan Diri (*Self-Esteem*) dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau di Kota Malang dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penghargaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau di Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan subyek penelitian yang berjumlah 381 mahasiswa dari luar pulau Jawa yang

---

<sup>14</sup> Dinie Ratri Desiningrum. 2012. “Hubungan *Self-Esteem* dengan Penyesuaian Diri terhadap Masa Pensiun pada Pensiunan Perwira Menengah TNI AD” *jurnal Psikologia-online* Vol. 7 No. 1 hlm. 14

belajar di Kota Malang dengan teknik pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling – Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Muhamad Amin Syukron adalah dengan menggunakan skala harga diri dan skala penyesuaian diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan penyesuaian diri. Hasil analisis diperoleh nilai (r) sebesar 0.610 dan p value 0.000. Kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara harga diri dan regulasi diri.<sup>15</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan mahasiswa rantau sebagai objek dan variabel yang digunakan, yaitu *self esteem* dan penyesuaian diri. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada teknik pengambilan sampel. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Amin Syukron menggunakan teknik *Non Probability Sampling*.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang tersusun dari beberapa bagian guna memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, yaitu:

**BAB I. Pendahuluan.** Di dalam bab ini, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II. Landasan Teoritis.** Bab ini menjelaskan mengenai landasan teoritis yang meliputi tentang pembahasan yang berkaitan dengan *self-esteem* dan penyesuaian diri.

**BAB III. Metode Penelitian.** Dalam bab ini terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisa Data.

---

<sup>15</sup> Muhamad Amin Syukron, Skripsi : “*Hubungan Penghargaan Diri (Self Esteem) dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau di Kota Malang*” (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm.1

**BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data.** Bab ini berisi tentang deskripsi onjek penelitian dan hasil analisis data yang telah diteliti.

**BAB V. Penutup.** Berisi Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.

Bagian paling akhir terdiri dari **Daftar Pustaka** dan **Lampiran-lampiran**.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Self-Esteem*

##### 1. Pengertian *Self-Esteem*

*Self-esteem* didefinisikan oleh Coopersmith sebagai penilaian diri yang dibuat oleh diri sendiri mengenai dirinya dimana penilaian tersebut adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya.<sup>16</sup> Haryadi mengemukakan, *self-esteem* merupakan bagaimana individu memandang dirinya, baik pada aspek fisik, psikologis, sosial maupun aspek akademik. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian yang lebih nyaman jika dibandingkan dengan individu dengan memiliki *self-esteem* yang kurang.<sup>17</sup>

Arndt dan Pelham mengemukakan bahwa harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri, dapat berupa penilaian positif maupun penilaian negatif.<sup>18</sup>

Vohs dan Baumeister mengemukakan secara sederhana, *self-esteem* dapat didefinisikan sebagai perasaan orang tentang diri mereka sendiri terkait dengan pentingnya prestasi, hubungan interpersonal yang positif, dan kesejahteraan psikologis.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Nathaniel

---

<sup>16</sup> Muhamad Amin Syukron, Skripsi : “Hubungan Penghargaan Diri (*Self Esteem*) dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau di Kota Malang” (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 8

<sup>17</sup> Rani Andri Permatasari dan Siti Ina Savira. 2018. “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya” *jurnal penelitian psikologi*. Vol. 05 No. 02 hlm. 5

<sup>18</sup> Neny Irawati dan Nurahma Hajat. 2012. “Hubungan antara Harga Diri (*self esteem*) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur” *jurnal Econosains* Vol. X No. 2 hlm. 198

<sup>19</sup> Refnadi. 2018. “Konsep *Self-Esteem* Serta Implikasinya pada Siswa” *jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 4 No. 1 hlm. 17

Branden, *self-esteem* adalah (1) keyakinan dalam kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. (2) keyakinan dalam hak kita untuk bahagia, perasaan berharga, layak, memungkinkan untuk menegaskan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan kita serta menikmati buah dari hasil kerja keras kita.<sup>20</sup> Selanjutnya Noesjirwan mengungkapkan bahwa *self-esteem* merupakan penilaian mandiri terhadap dirinya secara rendah maupun tinggi, penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya, serta menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Menurut Geldard dan Geldard, individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung memiliki karakteristik seperti kreatifitas yang lebih, berperan aktif dalam masyarakat, kurang terbebani oleh keraguan, ketakutan, dan kebimbangan, realistis, mudah menerima perbedaan antara tingkat kompetensinya, dan kurang mengkhawatirkan perbedaan penampilan fisik.<sup>21</sup>

Wells dan Marwell memiliki kesimpulan bahwa definisi *self esteem* dapat dibagi menjadi empat kategori yang dapat menghasilkan prespektif yang berbeda, definisi *self esteem* menurut Wells dan Marwell adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Pendekatan objek atau sikap

Diri adalah suatu objek perhatian seperti objek yang lainnya. Kita bisa memiliki pikiran, perasaan, dan perilaku terhadap apapun yang menjadi objek. Dengan demikian kita juga bisa memiliki reaksi atas diri kita sendiri, hal seperti inilah yang disebut dengan *self esteem*.

b. Pendekatan hubungan

<sup>20</sup> Refnadi. 2018. "Konsep *Self-Esteem* Serta Implikasinya pada Siswa" *jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 4 No. 1 hlm. 17

<sup>21</sup> Selvina Syafitri. 2014. "Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri pada Komunitas Modern Dance di Samarinda" *jurnal Psikoborneo*. Vol. 2 No. 2 hlm. 100

<sup>22</sup> Bias Rembulan Smestha, Skripsi. "Pengaruh *Self-Esteem* dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba" (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015) hlm.31-32

Hubungan atau perbedaan antara seperangkat sikap. Ini juga merupakan reaksi. Contohnya: kita bisa memiliki pemikiran, perasaan dan perilaku yang bermacam-macam dan berbeda ketika kita membandingkan antara diri ideal kita dengan diri kita yang sebenarnya, atau antara harapan kita dan prestasi kita. Wells dan Marwell menemukan bahwa hubungan yang berbeda ini merupakan tipe dari definisi *self-esteem*.

c. Pendekatan respon-respon psikologis

Sebagaimana namanya, perhatian reaksi-reaksi psikologis dan emosi yang mengacu pada diri. Kita dapat merasa positif atau negatif mengenai beberapa elemen dalam diri kita sendiri, seperti perilaku kita atau penampilan kita. *Self esteem* yang didefinisikan disini cenderung alami. Pendekatan respon psikologis ini salah satu cara dalam mendefinisikan *self esteem*.

d. Pendekatan fungsi atau komponen kepribadian

*Self esteem* merupakan bagian dari kepribadian, diri, atau sistem diri, yang menjadi bagian kepribadian yang terkait dengan motivasi dan regulasi diri. Contohnya, individu menilai diri mereka sendiri berdasarkan bagaimana mereka tampil pada standar yang diterima di lingkungan sosialnya.

Lebih lanjut, Brian Tracey mendefinisikan bahwa harga diri merupakan apa yang individu rasakan mengenai individu itu sendiri, yang termasuk komponen emosional dari kepribadian, dan merupakan kualitas sadar dari kinerja yang tinggi. Brian Tracey juga mengungkapkan bahwa harga diri kita “seberapa besar kita menyukai dan menghargai diri kita, menentukan kepribadian serta tingkat kebahagiaan kita”. Harga diri menuju pada penilaian terhadap apa yang dirasakan masing-masing individu, yang dimana penilaian tersebut dapat berupa penilaian negatif maupun positif, tergantung pada evaluasi diri pada individu tersebut. Brian Tracey menyatakan bahwa “alat ukur yang dipakai untuk menentukan

seberapa tinggi individu menilai diri individu tersebut dan apakah individu tersebut menganggap dirinya penting dan bernilai”.<sup>23</sup>

Orang dengan harga diri yang kuat akan memandang diri mereka secara positif. Orang dengan harga diri yang kuat menyadari kekuatan mereka dan percaya bahwa kekuatan ini lebih penting daripada kelemahan. Sebaliknya, orang dengan harga diri rendah cenderung memandang dirinya secara negatif dan fokus pada kelemahannya.<sup>24</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Self-Esteem* (Harga diri) merupakan keyakinan pada diri sendiri untuk bertindak, bagaimana individu memandang dirinya sendiri dan mengevaluasi diri sendiri.

## 2. Aspek-aspek *Self-Esteem*

Menurut Coopersmith terdapat empat aspek dalam *self-esteem*, yaitu:<sup>25</sup>

### a. *Significance* (Penerimaan)

*Significance* atau penerimaan adalah penerimaan perhatian dan kasih sayang dari orang lain. Penerimaan yang dimaksud dapat ditandai dengan adanya kenyamanan, kehangatan, respon atau tanggapan, rasa suka yang diterima oleh individu. Adapun bentuk penerimaan yang lain seperti pemberian semangat ketika suatu individu membutuhkan serta saat mengalami kesulitan, keinginan untuk ikut serta saat individu memiliki kegiatan dan gagasan, pengekspresian kasih sayang, disiplin ringan, verbal dan rasional dan juga sikap yang sabar.

---

<sup>23</sup> Neny Irawati dan Nurahma Hajat. 2012. “Hubungan antara Harga Diri (*self esteem*) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur” *jurnal Econosains* Vol. X No. 2 hlm.199-200

<sup>24</sup> Salsabila Firdausa, Ria Novianti dan Rita Kusuma. 2020. “Hubungan *Self-Esteem* dengan Penyesuaian Diri pada Anak Usia 4-5 Tahun” *journal of early childhood* Vol. 3 No. 2 hlm. 96

<sup>25</sup> Anika Putri, Skripsi. “Hubungan Antara Persahabatan dengan *Self-Esteem*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016) hlm. 6

b. *Power* (Kekuatan)

Power atau kekuatan adalah sebuah bentuk kemampuan untuk dapat mengatur dan mengarahkan serta mengontrol tingkah laku orang lain yang berdasarkan pada pengakuan dan rasa hormat yang diterima oleh individu dari orang lain. Kekuatan meliputi penerimaan, perhatian dan perasaan terhadap orang lain.

c. *Competence* (Kompetensi)

*Competence* atau kompetensi yang dimaksud yaitu sebagai sebuah bentuk keberhasilan dalam mencapai prestasi sesuai dengan tuntutan, baik tujuan maupun cita-cita, baik secara pribadi maupun yang berasal dari lingkungan sosial. Kesuksesan dalam wilayah kompetensi dapat ditandai dengan seberapa tingginya tingkat performa, sesuai dengan tingkat kesulitan dan tingkat usia.

d. *Virtue* (Kebajikan)

Kebajikan menunjukkan adanya suatu kepatuhan untuk mengikuti standar moral yang ada, etika dan agama.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-Esteem*

Menurut McLoad & Owens, Powell faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

b. Usia

Perkembangan *self-esteem* ketika seorang individu berada pada masa anak-anak dan remaja individu tersebut akan memperoleh harga diri mereka melalui teman, orang tua dan juga guru saat di sekolah.

c. Ras

Keberagaman budaya dan ras tertentu dapat mempengaruhi *self-esteemnya* untuk menjunjung tinggi rasnya.

---

<sup>26</sup> Muhammad Suhron, *Asuhan Keperawatan Konsep Diri Self Esteem*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2016), hlm. 23-24

d. Etnis

Dalam kehidupan sosial terdapat etnis tertentu yang menilai bahwa sukunya lebih tinggi derajatnya sehingga dapat mempengaruhi *self-esteemnya*.

e. Pubertas

Merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan munculnya karakteristik seks sekunder dan kemampuan reproduksi seksual yang dapat menimbulkan perasaan menarik sehingga mempengaruhi *self-esteemnya*.

f. Berat Badan

Perubahan berat badan yang paling jelas yang paling tampak pada masa remaja adalah perubahan fisik. Hormon-hormon baru diproduksi oleh kelenjar endokrin, dan membawa perubahan dalam ciri-ciri seks sekunder. Oleh karena itu, seorang individu akan mengalami adanya perubahan.

g. Jenis Kelamin

Remaja pria akan menjaga harga dirinya untuk bersaing dan berkeinginan untuk menjadi lebih baik daripada remaja putri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja putri mudah terkena gangguan citra diri dibandingkan dengan remaja pria. Sebagai contoh, remaja putri akan merasa lebih sensitif tentang diri mereka. Hal ini terjadi karena remaja putri peduli dengan harga dirinya agar dapat diterima dengan kelompoknya.

4. Pembentukan *Self-Esteem*

Pembentukan *self-esteem* atau harga diri terjadi sejak usia pertengahan anak-anak dan terus berkembang sampai remaja akhir. Harga diri tumbuh karena adanya interaksi sosial dan pengalaman seorang individu baik yang menyenangkan ataupun tidak

menyenangkan yang akan membentuk harga diri menjadi harga diri positif atau negatif.<sup>27</sup>

## B. Penyesuaian Diri

### 1. Definisi Penyesuaian Diri

Hurlock mengemukakan bahwa penyesuaian diri keberhasilan seseorang dalam beradaptasi dengan orang lain dengan memiliki standar, penampilan yang nyata dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai kelompok.<sup>28</sup> Scheinders mengemukakan bahwa ada bermacam-macam penyesuaian diri, salah satunya adalah penyesuaian diri sosial. Penyesuaian diri sosial merupakan kapasitas seseorang dalam merespon secara efektif dengan realitas, situasi dan hubungan sosial. Scheinders juga mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi, seperti kondisi fisik, perkembangan dan kematangan diri (*self-esteem*, *self-efficacy*, *self-regulation*, dll), kondisi psikologis, kondisi lingkungan, budaya dan kepercayaan agama. Dimana hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Talent yang menyatakan bahwa *self-esteem* adalah suatu faktor yang dapat membantu individu dalam menyesuaikan diri.<sup>29</sup>

Fatimah menyatakan bahwa penyesuaian diri sebagai kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Individu dapat dikatakan mampu menyesuaikan diri apabila individu mampu menyelaraskan kebutuhan, harapan, dan tuntutan yang ada di dalam dirinya dengan tuntutan dari lingkungan. Jadi penyesuaian diri dapat

---

<sup>27</sup> Muhammad Suhron, *Asuhan Keperawatan Konsep Diri Self Esteem*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press), hlm. 26

<sup>28</sup> Boharudin dan Dina Lestari. 2017. "Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa STAI Auliaurasyidin" *jurnal Pendidikan Konseling* Vol. 2 No. 1 hlm. 3

<sup>29</sup> Guntur Herlambang, Skripsi : "*Pengaruh Harga Diri Personal dan Kolektif terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama*" (Yogyakarta : Univeritas Islam Indonesia), hlm. 2-3

dikatakan sebagai cara tertentu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapi.

Penyesuaian diri menurut Schneiders adalah merupakan usaha individu untuk mempertahankan diri terhadap semua norma serta berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya, yang bermula dari dalam atau luar individu agar terhubung terjadi hubungan yang menyenangkan antara individu dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Menurut Tyson, penyesuaian diri memiliki arti seperti memenuhi kebutuhan, menghadapi frustrasi dan konflik, dan damai secara mental atau tidak membentuk gejala. Hal tersebut artinya belajar bagaimana cara bergaul atau berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana menghadapi situasi dan kondisi yang ada di lingkungan.<sup>31</sup> Hurlock menuturkan bahwa penyesuaian diri adalah keberhasilan seseorang dalam beradaptasi dengan orang lain dengan memiliki pedoman, penampilan nyata dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai kelompok.<sup>32</sup> Proses penyesuaian diri merupakan hal yang cukup rumit karena cara seseorang merespon satu kebutuhan dapat bertentangan dengan persyaratan lain. Proses penyesuaian diri yang dianggap cukup rumit tersebut harus dilalui oleh para mahasiswa agar dapat mencapai keberhasilan di perguruan tinggi. Kehidupan kampus merupakan kesempatan dan tantangan bagi mahasiswa, namun seringkali para mahasiswa menemui berbagai masalah dalam proses penyesuaian diri.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Timorora Sandha P., Sri Hartati dan Nailul Fauziah. 2012. "Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang" *jurnal psikologi*. Vol. 1 No. 1 hlm.54

<sup>31</sup> Margaretha Berti Utami. 2016. "Hubungan Antara Harga Diri dan Penyesuaian Diri Siswi Kelas X SMA Tarakanita 1" *jurnal psiko-edukasi*. Vol. 14 No. 1 hlm. 70

<sup>32</sup> Boharudin dan Dina Lestari. 2017. "Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa STAI Auliaurasyidin" *jurnal Pendidikan Konseling* Vol. 2 No. 1 hlm. 3

<sup>33</sup> Rani Andri Permatasari dan Siti Ina Savira. 2018. "Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya" *jurnal penelitian psikologi*. Vol. 05 No. 02 hlm. 1

Haber dan Runyon juga menyatakan bahwa seseorang harus menerima hal-hal yang tidak dapat dia kendalikan terhadap lingkungan yang berubah untuk mengukur penyesuaian yang baik melalui kemampuan seseorang untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam hidup, setiap orang memiliki pengalaman masa lalu untuk mencapai tujuan mereka, Mengubah tujuan karena perubahan lingkungan yang konstan, kemampuan pengaturan diri yang baik meliputi: persepsi realitas yang akurat, kemampuan untuk mengatasi stres dan kecemasan, dan citra diri yang positif, kemampuan mengungkapkan perasaan dan hubungan interpersonal yang baik.<sup>34</sup>

## 2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Haber dan Runyon mengemukakan terdapat lima aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:<sup>35</sup>

### a. Persepsi terhadap realitas

Seorang individu mengubah persepsinya tentang realitas hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.

### b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan

Mempunyai kemampuan untuk mengatasi stres dan kecemasan dimana hal tersebut berarti individu tersebut mampu mengatasi masalah hidup yang timbul.

### c. Gambaran diri yang positif

Individu yang memiliki gambaran hidup yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.

---

<sup>34</sup> Rasyid Ridho Azhari, Skripsi : “*Hubungan Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri Pensiunan PT. PLN Tanjung Pinang*” (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), hlm. 4-5

<sup>35</sup> Mariya Ulfa, Skripsi: “*Penyesuaian Diri Mantan PSK*” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016) hlm. 26-27

d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Dengan memiliki kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik maka individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik.

e. Memiliki hubungan interpersonal yang baik

Individu yang mempunyai hubungan interpersonal yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Sunarto dan Harsono, penyesuaian diri memiliki beberapa faktor, yaitu:

- a. Kondisi fisik, kondisi fisik disini yang dimaksudkan yaitu didalamnya termasuk keturunan, konstitusi fisik, susunan syaraf, kelenjar dan sistem otot, kesehatan, penyakit dan lainnya. Penyesuaian diri yang baik hanya dapat diperoleh dengan kondisi fisik yang baik pula,
- b. Perkembangan dan kematangan, yang dimaksud perkembangan dan kematangan disini yaitu kematangan intelektual, sosial, moral, dan juga emosional. Penyesuaian yang diperoleh oleh setiap individu berbeda-beda sesuai dengan tingkatan perkembangan dan kematangan yang telah dicapainya.
- c. Penentu psikologis, diantaranya adalah pengalaman, belajar, determinasi diri, kebutuhan-kebutuhan, frustrasi dan konflik.
- d. Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan yang positif dapat memperlancar penyesuaian diri.
- e. Penentu cultural, lingkungan kultural dimana keberadaan individu itu sendiri akan mempengaruhi penyesuaian diri individu.

**C. Hubungan *Self-Esteem* dengan Penyesuaian Diri**

Calhoun dan Acocella menyatakan bahwa penyesuaian diri yang baik tidak hanya bergantung pada situasi individu itu saja, tetapi juga penilaian terhadap diri sendiri yang mempengaruhi individu itu

berperilaku.<sup>36</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah *self-esteem*. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lebih baik daripada individu yang memiliki *self-esteem* yang rendah.<sup>37</sup>

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



---

<sup>36</sup> Sugiyanto, Skripsi. “Pengaruh *Self-Esteem* terhadap Penyesuaian Diri Pensiun pada Lansia” (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2009)

<sup>37</sup> Nuris Fakhma Hanana, skripsi. “Pengaruh *Self-Esteem* dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prososial pada Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015) hlm.2

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan yang mengikuti aturan bertujuan untuk menemukan kebenaran dan/atau memecahkan masalah ilmiah, teknis dan/atau artistik.<sup>38</sup> Tujuan dilakukan penelitian ialah dapat menggunakan hasil yang diperoleh untuk menemukan teori baru, menguji suatu teori, serta mengembangkan teori. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalamnya terdapat rekomendasi penelitian, proses, hipotesis, penelitian, analisis data, dan kesimpulan data, hingga penggunaan metrik, perhitungan, rumus dan aspek deterministik data numerik ditulis.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang diharapkan mampu menganalisis hubungan antar variabel yang akan diteliti dan mendapatkan kesimpulan berbasis data.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah 53126.

##### b. Waktu Penelitian

---

<sup>38</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku) hlm. 10

<sup>39</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku) hlm. 13

<sup>40</sup> Lukas S. Musianto. 2002. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian" *jurnal Manajemen dan kewirausahaan* Vol. 4 No. 2 hlm. 125

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan dari bulan Agustus-Oktober 2021.

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>41</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berasal dari Pattani yang berjumlah 14 orang dari 4 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Ushuludin dan Adab Humaniora (FUAH), dan Fakultas Dakwah (FakDa).

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik penduduk, atau sebagian kecil anggota penduduk yang diperoleh menurut tata cara tertentu, sehingga dapat mewakili penduduk.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, tetapi apabila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>43</sup> Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel<sup>44</sup>.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta cv) hlm. 80

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 139

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". (Jakarta: Rineka Cipta 2006) hlm. 134

<sup>44</sup> Sandu siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing) hlm.57

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi yang ada dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 mahasiswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan peneliti menentukan segala sesuatu yang akan dipelajari dalam bentuk apapun untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan.<sup>45</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah “*self-esteem*”.



---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 55

**Tabel 1**  
**Variabel *Self-Esteem***

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Sub-Indikator	Indikator
<i>Self-Esteem</i>	<i>Self esteem</i> adalah evaluasi dalam rentang positif dan negatif yang diciptakan oleh diri sendiri.	Penerimaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima diri apa adanya</li> <li>- Merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya</li> <li>- Diri yang bermanfaat</li> <li>- Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan</li> <li>- Dapat melakukan yang orang lain lakukan</li> <li>- Merupakan orang yang berhasil</li> </ul>

Sumber: Skripsi Muhamad Amin Syukron – Universitas Muhammadiyah Malang<sup>46</sup>

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah “penyesuaian diri”.

**Tabel 2**  
**Variabel Penyesuaian Diri**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Sub-Indikator	Indikator
Penyesuaian Diri	Penyesuaian diri merupakan suatu usaha individu untuk dapat	Penyesuaian Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persepsi yang kuat terhadap kenyataan</li> </ul>

<sup>46</sup> Muhamad Amin Syukron, Skripsi : “*Hubungan Penghargaan Diri (Self Esteem) dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau di Kota Malang*” (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 20

	<p>memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, serta mengatasi ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan stress yang dialaminya sehingga mencapai hidup yang nyaman dengan lingkungan dimana individu itu tinggal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan untuk mengatasi stress</li> <li>- Citra diri yang positif</li> <li>- Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan</li> <li>- Kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik</li> </ul>
--	--	--

Sumber: Skripsi Muhammad Amin Syukron – Universitas Muhammadiyah Malang<sup>47</sup>

## E. Metode Pengumpulan Data

### a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dijawab dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada narasumber. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup, yang dapat langsung diberikan kepada responden, atau dikirim melalui surat atau internet.<sup>48</sup> Kuesioner atau angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah

<sup>47</sup> Muhamad Amin Syukron, Skripsi : “Hubungan Penghargaan Diri (Self Esteem) dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau di Kota Malang” (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 20

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta cv) hlm.142

tersedia.<sup>49</sup> Angket ini diberikan kepada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berasal dari Pattani sejumlah 14 orang dengan alasan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>50</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan apabila penelitian bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengamati perilaku sampel penelitian.

c. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Jika ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari narasumber dan jumlah yang diwawancarai sedikit, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara independen. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah gambaran dari pertanyaan yang akan diajukan.<sup>52</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 221

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 223

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm.223

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta cv) hlm. 137-140

lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara guna melengkapi data analisis deskripsi pada variabel penelitian. Peneliti hanya memberikan pertanyaan secara garis besar yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>54</sup>

Dokumentasi yang dikumpulkan diantaranya profil mahasiswa Pattani, struktur organisasi, dan jumlah mahasiswa yang masih aktif kuliah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta data lainnya yang diperlukan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>55</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi pearson product moment*, dengan rumus:<sup>56</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 217

<sup>54</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta cv) hlm. 240

<sup>55</sup> Sandu siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing) hlm. 89

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 272

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x_i y_i$  = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x_i^2$  = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y_i^2$  = jumlah dari kuadrat nilai Y

$N$  = jumlah responden

$(\sum x_i)^2$  = jumlah nilai X yang dikuadratkan

$(\sum y_i)^2$  = jumlah nilai Y yang dikuadratkan



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

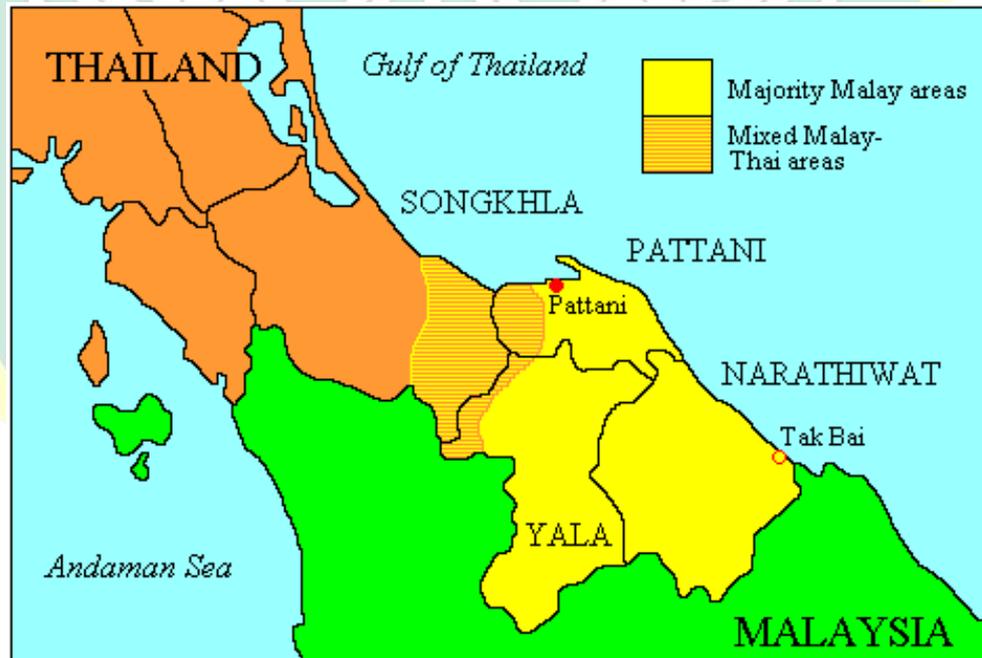
#### A. Deskripsi Penelitian

##### 1. Profil Wilayah Pattani

Pattani merupakan salah satu wilayah di Selatan Thailand. Wilayah-wilayah yang berdekatan dengan Pattani diantaranya adalah Yala, Narathiwat dan Songkhla. Pattani terletak di semenanjung Malaysia dengan pantai Teluk Thailand di sebelah utara.

**Gambar 1**

**Peta Lokasi Pattani**



Sumber : internet

##### 2. Sejarah Singkat Pattani

Pada abad 14-17 M, Pattani merupakan salah satu kerajaan Islam di Asia Tenggara yang sangat maju karena letak geografisnya sangat strategis,

yaitu di antara jalur perdagangan China dan India. Kejayaan ini mencapai puncaknya pada masa pemerintahan para Ratu. Namun, kejayaan dari Kerajaan tentu saja tidak luput dari serangan penjajah, begitu pula yang dialami oleh Pattani.<sup>57</sup>

Pada mulanya, Pattani merupakan Kesultanan Islam yang independen, akan tetapi pada awal abad ke-19 direbut oleh Kerajaan Siam. Pada saat Siam bertransformasi menjadi Thailand yang monarki konstitusional pada tahun 1932, Pattani menjadi sebuah provinsi di bawah kekuasaan negara Thailand. Kemudian, pada saat menjadi provinsi terjadi pergerakan sosio-kultural di dalam kebudayaan masyarakat. Kebudayaan lokal Pattani yang terbentuk melalui akulturasi antara Islam dengan budaya Melayu, berakulturasi dengan kebudayaan Thai. Kemudian diantara kedua budaya tersebut terjadi perbedaan fundamental yang sulit dikombinasikan. Oleh karena itu, muncul perlawanan dari masyarakat Pattani terhadap upaya kombinasi maupun yang dilakukan oleh pemerintah Thailand. Kedudukan budaya Pattani yang minoritas menjadikan posisinya selalu ter subordinasi oleh budaya Thailand yang berkedudukan mayoritas.<sup>58</sup>

### 3. Gambaran Umum Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Subyek penelitian berjumlah 14 orang, dimana mereka adalah mahasiswa aktif UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu berjumlah 9 orang sedangkan selebihnya yaitu 5 orang berjenis kelamin laki-laki. Adapun identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>57</sup> Maria Ulpa. Skripsi. Akomodasi Komunikasi dalam Interaksi Antarbudaya Studi pada Himpunan Pelajar Pattani di Indonesia dalam Mengomunikasikan Identitas Budaya. (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014) hlm. 51

<sup>58</sup> Ali Aodiqin. 2016. Budaya Muslim Pattani (Integrasi, Konflik dan Dinamikanya). *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 14. No. 1 hlm. 32-33

**Tabel 3****Profil Mahasiswa Pattani Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	5	35,7%
2	Perempuan	9	64,3%
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Responden Tahun 2021

4. Gambaran Umum Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa responden berusia 20-24 tahun. Adapun identitas responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4****Profil Mahasiswa Pattani Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	20 tahun	2	14,3%
2	21 tahun	2	14,3%
3	22 tahun	3	21,4%
4	23 tahun	3	21,4%
5	24 tahun	2	14,3%
6	> 24 tahun	2	14,3%
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Responden Tahun 2021

5. Profil Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pattani tersebar di hampir seluruh fakultas. Akan tetapi, kebanyakan dari mahasiswa Pattani merupakan mahasiswa dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dengan mayoritas mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah 4 orang. Hal ini karena, menurut salah satu informan bernama Mareena ia suka belajar tentang PAI, jadi ia memutuskan untuk kuliah di jurusan PAI, kemudian terdapat 2 orang yang memilih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), salah satu informan

bernama Amron memberikan informasi bahwa ia memilih jurusan PGMI karena pada awal informan ke Indonesia, ia kurang mengerti dengan bahasa yang digunakan, yang ia ketahui adalah PGMI adalah salah satu jurusan yang nantinya lulusannya dapat menjadi guru, dan juga orang tua ingin ia menjadi guru, oleh karenanya ia memilih jurusan tersebut. 2 orang memilih Manajemen Pendidikan Islam (MPI), menurut salah satu informan bernama Rais, ia memilih jurusan MPI karena jurusan yang mau tidak ada, maka ia memutuskan untuk memilih jurusan MPI. 1 orang memilih Sejarah Peradaban Islam (SPI), menurut salah satu informan bernama Abdulhadee, ia memilih jurusan SPI karena Sejarah adalah topik ilmu pengetahuan yang sangat menarik. Tak hanya itu, sejarah juga mengajarkan hal-hal yang sangat penting, terutama mengenai: keberhasilan dan kegagalan dari para pemimpin kita, sistem perekonomian yang pernah ada, bentuk-bentuk pemerintahan, dan hal-hal penting lainnya dalam kehidupan manusia sepanjang sejarah. Dari sejarah, kita dapat mempelajari apa saja yang memengaruhi kemajuan dan kejatuhan sebuah negara atau sebuah peradaban. Kita juga dapat mempelajari latar belakang alasan kegiatan politik, pengaruh dari filsafat sosial, serta sudut pandang budaya dan teknologi yang bermacam-macam, sepanjang zaman. 1 orang memilih Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), menurut salah satu informan bernama Rohanee, ia memilih jurusan BKI karena menurutnya belajar tentang psikologi sangat menarik, dan juga ia menyukai ilmu-ilmu psikologi. 2 orang memilih Tadris Bahasa Inggris (TBI), menurut salah satu informan bernama Nareemah, ia memilih jurusan TBI karena menurutnya dengan mengambil jurusan tersebut maka nantinya akan ada banyak lembaga/instansi yang membutuhkan jasanya, dan juga ia menambahkan bahwa mengambil jurusan TBI adalah salah satu tuntutan dari orang tua. 1 orang memilih Ekonomi Syariah (ES), menurut salah satu informan bernama Samirah, ia memilih jurusan TBI karena ekonomi syariah berbeda dengan ekonomi umum yaitu dapat mengetahui ilmu-ilmu ekonomi yang sesuai dengan ajaran islam, Dan di jurusan ini bukan hanya mendapatkan

materi mengenai ilmu ekonomi, namun juga ilmu yang berkaitan dengan agama islam, dapat mempelajari kedua ilmu tersebut sekaligus, Dan juga mendapatkan ilmu tentang bisnis yang bisa menjadi bekal lulusannya.

Adapun profil responden berdasarkan jurusan perkuliahan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Profil Mahasiswa Pattani Berdasarkan Jurusan**

No.	Jurusan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Islamiyah)	2	14,3%
2	PAI (Pendidikan Agama Islam)	4	28,7%
3	MPI (Manajemen Pendidikan Islam)	2	14,3%
4	ES (Ekonomi Syariah)	1	7,1%
5	BKI (Bimbingan dan Konseling Islam)	1	7,1%
6	SPI (Sejarah Peradaban Islam)	1	7,1%
7	TBI (Tadris Bahasa Inggris)	3	21,4%
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Responden Tahun 2021

6. Profil Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Berdasarkan hasil studi, mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri memiliki latar pendidikan yang berbeda. Yaitu Bakong Pittaya 2 orang, Thamvitaya Mulanithi 7 orang, Wattanatham Islam School 1 orang, Jami'ah Islamiyah Syekh Daud Al-Fathani 2 orang, dan Vittayasil School 2 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum menjadi Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri mayoritas Mahasiswa Pattani menempuh pendidikan di Thamvitaya Mulanithi, yaitu sebanyak 7 orang. Adapun profil responden berdasarkan asal sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 6

### Profil Mahasiswa Pattani Berdasarkan Asal Sekolah

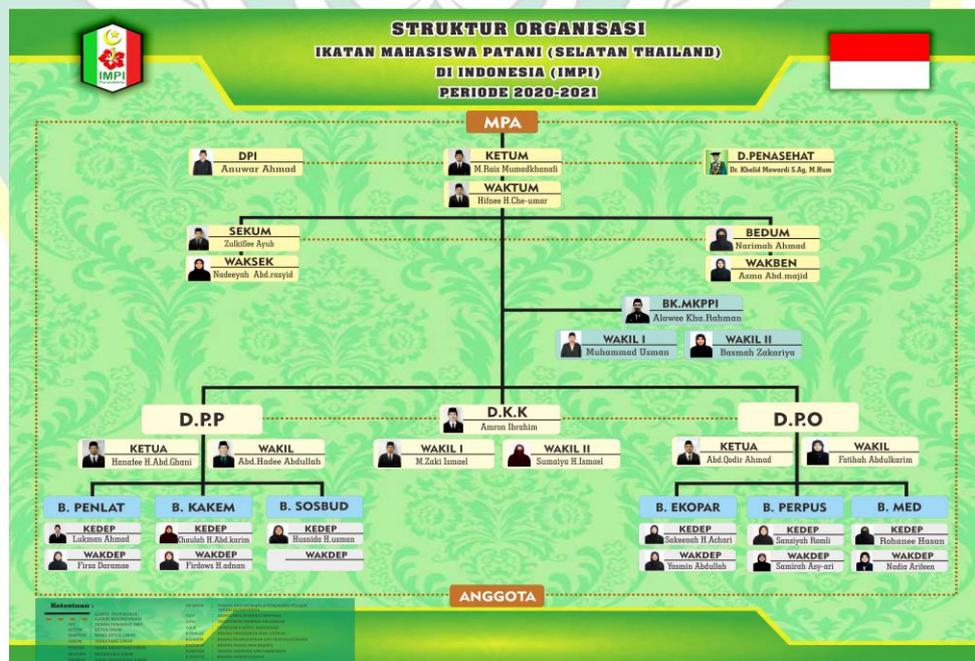
No.	Asal Sekolah	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Bakong Pittaya	2	14,3%
2	Thamvitaya Mulanithi	7	50% %
3	Wattanatham Islam School	1	7,1%
4	Jami'ah Islamiyah Syekh Daud Al-Fathani	2	14,3%
5	Vittayasil School	2	14,3%
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Responden Tahun 2021

7. Struktur Organisasi Ikatan Mahasiswa Pattani di Indonesia (IMPI) Purwokerto periode 2020-2021

Gambar 2

### Struktur Organisasi Ikatan Mahasiswa Pattani di Indonesia (IMPI) Purwokerto



Sumber : Data Responden Tahun 2021

## 8. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan agustus-oktober 2021, penelitian ini dilakukan pada sampel penelitian yaitu mahasiswa aktif UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berasal dari Pattani. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada sampel penelitian tentang tujuan pengisian angket. Angket diberikan dengan menggunakan metode *google form*, karena sebagian besar responden berada di Pattani, sehingga akan lebih baik apabila diberikan menggunakan *link*. Kemudian, *link* angket diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 14 orang untuk diisi dengan sebenar-benarnya.

### B. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan Suryabrata menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya suatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.<sup>59</sup> Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan sifat yang diukur. Pengujian dilakukan menggunakan teknik analisis *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut: :<sup>60</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

<sup>59</sup> Zulkifli Matondang. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" *jurnal Tabularasa PPS Unimed* Vol. 6 No. 1 hlm. 89

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 272

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x_i y_i$  = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x_i^2$  = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y_i^2$  = jumlah dari kuadrat nilai Y

$N$  = jumlah responden

$(\sum x_i)^2$  = jumlah nilai X yang dikuadratkan

$(\sum y_i)^2$  = jumlah nilai Y yang dikuadratkan

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics versi 26. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,666 maka item tersebut valid dan sebaliknya.

#### 1. Uji Validitas Kuesioner *Self-Esteem*

Uji validitas dilakukan kepada sampel sebanyak 9 orang mahasiswa UNU Purwokerto yang berasal dari Pattani

**Tabel 7**

#### **Uji Validitas Variabel *Self-Esteem***

<b>Item</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,474	0,666	Tidak Valid
X2	0,370	0,666	Tidak Valid
X3	0,916	0,666	Valid
X4	0,828	0,666	Valid
X5	0,871	0,666	Valid
X6	0,507	0,666	Tidak Valid
X7	0,522	0,666	Tidak Valid
X8	0,885	0,666	Valid
X9	0,883	0,666	Valid
X10	0,861	0,666	Valid
X11	0,673	0,666	Valid
X12	0,664	0,666	Tidak Valid

X13	0.916	0,666	Valid
X14	0.872	0,666	Valid
X15	0.916	0,666	Valid
X16	0.885	0,666	Valid
X17	0.913	0,666	Valid

Sumber: Hasil Analisis dengan Aplikasi SPSS Statistics Versi 26 dan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa dari 17 item pernyataan terdapat 5 item yang tidak valid, yaitu pada item nomer 1,2,6,7,dan 12 sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengubah pernyataan yang tidak valid agar tetap digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 8**  
**Data Instrumen Penelitian**

Instrumen	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
1. Menerima diri apa adanya - Saya harus selalu bersyukur atas apa yang saya capai dan dapatkan disetiap usaha yang telah saya lakukan	3	
2. Merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya - Percaya diri juga diperlukan pada saat saya menjalin komunikasi dengan orang lain - Saya harus mampu berkerjasama secara baik dengan orang lain agar terjalin hubungan yang baik pula	2, 13	
3. Diri yang bermanfaat - Saya harus bisa melakukan apapun agar bisa mendapatkan manfaat bagi orang lain - Rasa ingin menolong diwajibkan untuk selalu ada dimanapun dan kapanpun - Saya harus menumbuhkan jiwa penolong saya saat seseorang	8, 9, 10	5,

<p>membutuhkan pertolongan tnpa diketahui oleh orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan merupakan hal yang harus saya lakukan dimanapun dan kapanpun saya berada</li> </ul>		
<p>4. Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jiwa rendah hati dibutuhkan dalam proses berkomunikasi dengan orang lain, sehingga komunikasi yang saya lakukan berjalan lancar</li> <li>- Saya harus yakin dengan kemampuan yang dimiiki agar dapat dengan mudah mewujudkan cita-cita saya</li> <li>- Dengan kemampuan saya yang dapat menunjang cita-cita, saya dapat mencapai cita-cita yang saya miliki</li> <li>- Saya harus memilki kemampuan yang lebih daripada orang lain, supaya saya memilki karir yang yang lebih juga daripada orang lain</li> </ul>	1, 4, 11, 12	
<p>5. Dapat melakukan yang orang lain lakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya harus melakukan suatu pekerjaan dengan baik, seperti apa yang dilakukan oleh orang lain, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal</li> <li>- Sikap bijaksana harus dimiliki oleh saya, agar saya mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik seperti halnya orang lain</li> </ul>	14, 15	
<p>6. Merupakan orang yang berhasil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa rendah diri dapat menghambat kemampuan berkomunikasi dengan orang lain</li> </ul>	7, 16, 17	6,

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa rendah diri tidak perlu dimiliki pada saat tampil di depan umum</li> <li>- Saya mencapai target yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat melanjutkan target yang lainnya dengan lancar</li> <li>- Saya memiliki sikap disiplin, sehingga dapat menyelesaikan tugas agar tugas yang lain dapat terselesaikan sesegera mungkin</li> </ul>		
---	--	--

Setelah di ujikan validitas dan diketahui item-item yang tidak valid, peneliti kemudian menyusun angket kembali item yang telah di perbaiki. Berikut adalah tabel nomor item yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 9**  
**Data Instrumen Penelitian *Self-Esteem***

Instrumen	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
1. Menerima diri apa adanya - Saya harus selalu bersyukur atas apa yang saya capai dan dapatkan disetiap usaha yang telah saya lakukan	3	
2. Merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya - Rasa percaya diri perlu ditunjukkan ketika berkomunikasi dengan orang lain agar terjadi komunikasi yang baik dan lancar - Saya harus mampu berkerjasama secara baik dengan orang lain agar terjalin hubungan yang baik pula	2, 13	
3. Diri yang bermanfaat - Saya harus bisa melakukan apapun agar bisa mendapatkan manfaat bagi orang lain	8, 9, 10	5,

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa ingin menolong diwajibkan untuk selalu ada dimanapun dan kapanpun</li> <li>- Saya harus menumbuhkan jiwa penolong saya saat seseorang membutuhkan pertolongan tnpa diketahui oleh orang lain</li> <li>- Membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan merupakan hal yang harus saya lakukan dimanapun dan kapanpun saya berada</li> </ul>		
<p>4. Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya harus menghargai lawan bicara saya ketika saya sedang berkomunikasi dengan orang lain</li> <li>- Saya harus menghargai lawan bicara saya ketika sedang berkomunikasi dengan mereka saya harus yakin dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat dengan mudah mewujudkan cita-cita saya</li> <li>- Dengan kemampuan saya yang dapat menunjang cita-cita, saya dapat mencapai cita-cita yang saya miliki</li> <li>- Saya memiliki kemampuan yang baik, sehingga saya dapat melakukan sesuatu hal dengan baik pula</li> </ul>	1, 4, 11, 12	
<p>5. Dapat melakukan yang orang lain lakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya harus melakukan suatu pekerjaan dengan baik, seperti apa yang dilakukan oleh orang lain, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal</li> <li>- Sikap bijaksana harus dimiliki oleh saya, agar saya mampu menyelesaikan permasalahan</li> </ul>	14, 15	

dengan baik seperti halnya orang lain		
6. Merupakan orang yang berhasil - Rasa tidak percaya diri yang saya miliki dapat menghambat komunikasi saya dengan orang lain - Saya tidak membutuhkan rasa kurang percaya diri atau minder pada saat saya berkomunikasi dengan orang lain, sehingga saya dapat berkomunikasi dengan lancar - Saya mencapai target yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat melanjutkan target yang lainnya dengan lancar - Saya memiliki sikap disiplin, sehingga dapat menyelesaikan tugas agar tugas yang lain dapat terselesaikan sesegera mungkin	16, 17	6, 7

## 2. Uji Validitas Kuesioner Penyesuaian Diri

**Tabel 10**

### Uji Validitas Variabel Penyesuaian Diri

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y1	0.965	0,666	Valid
Y2	0.868	0,666	Valid
Y3	0.812	0,666	Valid
Y4	0.965	0,666	Valid
Y5	0.143	0,666	Tidak Valid
Y6	0.895	0,666	Valid
Y7	0.802	0,666	Valid
Y8	0.397	0,666	Tidak Valid

Y9	0.852	0,666	Valid
Y10	0.520	0,666	Tidak Valid
Y11	0.917	0,666	Valid
Y12	0.765	0,666	Valid
Y13	0.703	0,666	Valid
Y14	0.802	0,666	Valid
Y15	0.871	0,666	Valid
Y16	0.815	0,666	Valid
Y17	0.735	0,666	Valid

Sumber: Hasil Analisis dengan Aplikasi SPSS Statistics Versi 26 dan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa dari 17 item pernyataan terdapat 3 item yang tidak valid, yaitu pada item nomer 5, 8 dan 10 sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengubah pernyataan yang tidak valid agar tetap digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 11**  
**Data Instrumen Penelitian**

Indikator	Item	
	Favorable	Unfavorable
1. Persepsi yang kuat terhadap kenyataan - Berpikir positif sangat diperlukan oleh saya ketika saya sedang mengalami masalah sehingga dapat menjadikan diri saya menjadi lebih tenang	1	
2. Kemampuan untuk mengatasi stress - Saya harus mengontrol diri saya agar tetap tenang ketika ada suatu hal yang membuat saya tidak nyaman saat berada di keramaian	2, 3	

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengontrol diri harus dilakukan ketika saya sedang menghadapi masalah dengan teman agar nantinya hubungan dengan teman dapat menjadi semakin baik</li> </ul>		
<p>3. Citra diri yang positif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya harus bersabar apabila ada yang menyinggung perasaan saya</li> <li>- Menolong teman dengan sesegera mungkin tanpa memikirkan apakah orang tersebut akrab atau tidak dengan saya</li> <li>- Saya harus bersikap bodo amat saat ada teman yang melakukan hal yang kurang baik, karena itu bukan urusan saya</li> <li>- Saya harus senantiasa menghibur teman saya yang sedang bersedih agar teman saya merasa lebih tenang</li> <li>- Saya tidak perlu ikut campur dengan urusan teman, karena hal tersebut bukan merupakan urusan saya</li> </ul>	4, 6, 9	8, 10
<p>4. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya tidak harus manahan amarah apabila ada teman yang menyinggung perasaan saya</li> <li>- Menegur teman harus dilakukan apabila teman saya melakukan hal yang kurang baik dan membuat suasana menjadi kurang nyaman</li> <li>- Saya harus mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada teman saya tanpa harus menyinggung perasaan mereka</li> </ul>	14	5, 11
<p>5. Kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik</p>	7, 13, 15, 16, 17	12

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya harus menjalin pertemanan yang baik dengan teman saya dengan cara memulai untuk menyapa teman terlebih dahulu apabila saya bertemu</li> <li>- Saya tidak perlu menceritakan masalah pribadi saya kepada teman, karena masalah pribadi saya bukan urusan mereka</li> <li>- Memendam perasaan yang sedang saya alami dalam hati tanpa menceritakan kepada teman menjadikan hubungan pertemanan menjadi kurang baik</li> <li>- Saya harus bijaksana dalam menyelesaikan masalah dengan teman agar tetap terjalin hubungan pertemanan yang baik setelahnya</li> <li>- Saya harus selalu menyapa teman saya apabila berpapasan, supaya tidak dianggap sombong</li> <li>- Saya harus menjadi pendengar yang baik dan dapat dipercaya agar teman-teman saya dapat menceritakan masalah mereka kepada saya tanpa rasa ragu</li> </ul>		
---	--	--

Setelah di ujikan validitas dan diketahui item-item yang tidak valid, peneliti kemudian menyusun angket kembali item yang telah di perbaiki. Berikut adalah tabel nomor item yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 12**  
**Data Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri**

Indikator	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
1. Persepsi yang kuat terhadap kenyataan - Saya harus yakin bahwa diri saya mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik, sehingga saya mampu berpikir positif	1	
2. Kemampuan untuk mengatasi stress - Saya harus tetap tenang apabila ada suatu hal yang menimbulkan ketidaknyamanan di sekitar saya - Mengontrol diri harus dilakukan ketika saya sedang menghadapi masalah dengan teman agar nantinya hubungan dengan teman dapat menjadi semakin baik	2, 3	
3. Citra diri yang positif - Saya harus bersabar apabila ada yang menyinggung perasaan saya - Menolong teman dengan sesegera mungkin tanpa memikirkan apakah orang tersebut akrab atau tidak dengan saya - Saya harus bersikap tidak peduli ketika ada teman yang melakukan hal yang kurang baik, karena itu bukan merupakan urusan saya - Saya harus senantiasa menghibur teman saya yang sedang bersedih agar teman saya merasa lebih tenang - Saya tidak perlu mencampuri masalah teman saya, karena hal tersebut bukan urusan saya	4, 6, 9	8, 10
4. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	11, 14	5

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya tidak perlu menahan rasa marah saya ketika ada teman yang menyinggung perasaan saya</li> <li>- Menegur teman harus dilakukan apabila teman saya melakukan hal yang kurang baik dan membuat suasana menjadi kurang nyaman</li> <li>- Saya harus mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada teman saya tanpa harus menyinggung perasaan mereka</li> </ul>		
<p>5. Kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya harus menjalin pertemanan yang baik dengan teman saya dengan cara memulai untuk menyapa teman terlebih dahulu apabila saya bertemu</li> <li>- Saya tidak perlu menceritakan masalah pribadi saya kepada teman, karena masalah pribadi saya bukan urusan mereka</li> <li>- Memendam perasaan yang sedang saya alami dalam hati tanpa menceritakan kepada teman menjadikan hubungan pertemanan menjadi kurang baik</li> <li>- Saya harus bijaksana dalam menyelesaikan masalah dengan teman agar tetap terjalin hubungan pertemanan yang baik setelahnya</li> <li>- Saya harus selalu menyapa teman saya apabila berpapasan, supaya tidak dianggap sombong</li> <li>- Saya harus menjadi pendengar yang baik dan dapat dipercaya agar teman-teman saya dapat menceritakan masalah mereka kepada saya tanpa rasa ragu</li> </ul>	7, 13, 15, 16, 17	12

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Azwar menyatakan Reliabilitas merupakan salah satu ciri utama dari sebuah alat ukur yang baik. Arifin juga menyatakan jika hasil yang sama selalu diberikan saat menguji

kelompok yang sama pada waktu yang berbeda, pengujian tersebut dianggap dapat diandalkan.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut :<sup>62</sup>

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$k$  = jumlah item dalam instrumen

$p_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

$s_t^2$  = varians total

#### 1. Uji Reliabilitas *Self-Esteem*

**Tabel 13**

#### **Data Reliabilitas Variabel Penelitian *Self-Esteem***

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.952	17

Sumber: Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS Statistics Versi 26

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari suatu pernyataan konsisten. Hasil reliabilitas variabel *self-esteem* adalah 0,952 dimana nilai 0,952 lebih besar dari 0,600 yang berarti nilai tersebut **reliabel**.

<sup>61</sup> Zulkifli Matondang, 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" *jurnal Tabularasa PPS Unimed* Vol. 6 No. 1 hlm. 93

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 206

## 2. Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri

**Tabel 14**

### **Data Reliabilitas Variabel Penelitian Penyesuaian Diri**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	17

Sumber: Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS Statistics Versi 26

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari suatu pernyataan konsisten. Hasil reliabilitas variabel penyesuaian diri adalah 0,948 dimana nilai 0,948 lebih besar dari 0,600 yang berarti nilai tersebut **reliabel**.

### **C. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator**

Guna memperoleh data tentang *self-esteem* dan penyesuaian diri, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden yaitu mahasiswa aktif UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berasal dari Pattani. Kemudian membuat deskripsi tiap indikator atas setiap pernyataan yang ada.

Untuk menganalisa data-data yang berhasil dikumpulkan, peneliti menganalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

#### 1. Variabel X (*Self-Esteem*)

a. Menerima diri apa adanya

1) Bersyukur

**Tabel 15****Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Bersyukur**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
3	Sangat Setuju	12	85,7%
	Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	2	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (85,7%) responden sangat setuju jika harus bersyukur atas apa yang diilikinya. Ada 14,3% responden Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Afnan ketika apa yang telah diusahakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka ia merasa tidak puas sehingga merasa kurang bersyukur.

b. Merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya

1) Kepemilikan Rasa Percaya Diri

**Tabel 16****Analisis Butir Instrumen tentang Kepemilikan Rasa Percaya Diri**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2	Sangat Setuju	4	28,6%
	Setuju	10	71,4%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan Data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (71,4%) Setuju dengan kepemilikan rasa percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain.

## 2) Mampu Bekerjasama dengan Baik

**Tabel 17****Analisis Butir Instrumen tentang Kemampuan untuk Bekerjasama dengan Baik**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
13	Sangat Setuju	10	71,4%
	Setuju	1	7,1%
	Tidak Setuju	3	21,4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (71,4%) responden Sangat Setuju dengan Kemampuan untuk bekerjasama dengan baik. Terdapat 7,1% responden Setuju. Menurut salah satu informan bernama Basmah dengan bekerjasama dapat memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan secara tidak langsung juga mendorong seseorang untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain.

## b. Diri yang bermanfaat

- 1) Melakukan apapun agar bisa mendapatkan manfaat bagi orang lain

**Tabel 18****Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Melakukan Apapun Agar Mendapatkan Manfaat Bagi Orang lain**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5	Sangat Setuju	9	64,3%
	Setuju	3	21,4%
	Tidak Setuju	1	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	1	7,1%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Respondem Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (64,3%) Sangat Setuju jika perlu melakukan apapun untuk bisa mendapatkan manfaat bagi orang lain. Ada 7,1% responden Sangat Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Afnan, kita tidak dapat memaksakan kemampuan yang kita miliki.

## 2) Memiliki Rasa Ingin Menolong

**Tabel 19**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Memiliki Rasa Ingin Menolong**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8	Sangat Setuju	9	64,3%
	Setuju	5	35,7%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%1
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (64,3%) Sangat Setuju jika harus memiliki rasa ingin menolong dengan sesama.

## 3) Menumbuhkan Jiwa Penolong

**Tabel 20**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Menumbuhkan Jiwa Penolong**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
9	Sangat Setuju	8	57,1%
	Setuju	4	28,6%
	Tidak Setuju	2	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (57,1%) Sangat Setuju jika harus menumbuhkan jiwa penolong. Dan ada 14,3% responden yang Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Rais ilmu yang terbaik adalah mencontohkan dan bisa di pelajari oleh orang sekitar.

#### 4) Membantu Orang Lain

**Tabel 21**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Membantu Orang Lain**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
10	Sangat Setuju	8	57,1%
	Setuju	6	42,9%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (57,1%) Sangat Setuju jika harus membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.

#### c. Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan

##### 1) Menghargai Lawan Bicara Saat Berkomunikasi

**Tabel 22**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Menghargai Lawan Bicara Saat Berkomunikasi**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	4	42,9%
	Setuju	6	42,9%
	Tidak Setuju	2	14,3%

	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (42,9%) Setuju jika harus menghargai lawan bicara saat sedang berkomunikasi. Dan terdapat 14,3% responden yang Tidak Setuju karena hal tersebut menurut Rais keikhlasan seseorang bisa dilihat tidak lihat hanya dengan kaca mata, akan tetapi dirasakan dengan hati.

- 2) Keyakinan Akan Kemampuan yang Dapat Menunjang Cita-cita

**Tabel 23**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Keyakinan akan Kemampuan yang Dapat Menunjang Cita-cita**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4	Sangat Setuju	8	57,1%
	Setuju	5	35,7%
	Tidak Setuju	1	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (57,1%) Sangat Setuju jika memiliki keyakinan akan kemampuan yang dapat menunjang cita-cita. Ada 7,1% responden yang Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Afnan bahwa ketika ada seseorang yang menyinggung perasaan kita dengan berlebihan, maka kita berhak untuk mengungkapkan perasaan yang sedang kita rasakan.

## 3) Kemampuan yang Menunjang Cita-cita

**Tabel 24****Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Kemampuan yang Menunjang Cita-Cita**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
11	Sangat Setuju	7	50%
	Setuju	6	42,9%
	Tidak Setuju	1	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (50%) Sangat Setuju jika harus memiliki kemampuan untuk menunjang cita-cita. Dan 7,1% responden menjawab Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Rais keyakinan seseorang lebih penting daripada menunggu bantuan dari orang lain. Pada kenyataannya, seringkali seseorang menunggu bantuan dari orang lain sehingga hal itu mempengaruhi perjalanan karirnya.

## 4) Memiliki Tingkat Kemampuan yang Baik

**Tabel 25****Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Memiliki Tingkat Kemampuan yang Baik**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
12	Sangat Setuju	3	21,4%
	Setuju	8	57,1%
	Tidak Setuju	3	21,4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (57,1%) Setuju jika harus memiliki tingkat kemampuan yang baik.

d. Dapat melakukan yang orang lain lakukan

1) Harus Mampu Melakukan Suatu Pekerjaan dengan Baik

**Tabel 26**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Harus Mampu Melakukan Suatu Pekerjaan dengan Baik**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
14	Sangat Setuju	8	57,1%
	Setuju	6	42,9%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (57,1%) Sangat Setuju jika harus memiliki rasa ingin menolong dengan sesama.

2) Memiliki Sikap Bijaksana

**Tabel 27**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Memiliki Sikap Bijaksana**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
15	Sangat Setuju	6	42,9%
	Setuju	5	35,7%
	Tidak Setuju	3	21,4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (42,9%) Sangat Setuju jika harus memiliki sikap yang bijaksana.

e. Merupakan orang yang berhasil

1) Rasa Tidak Percaya Diri Dapat Menghambat Komunikasi

**Tabel 28**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Rasa Tidak Percaya Diri Dapat Menghambat Komunikasi**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6	Sangat Setuju	3	21,4%
	Setuju	8	57,1%
	Tidak Setuju	3	21,4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (57,1%) Setuju bahwa rasa tidak percaya diri dapat menghambat komunikasi.

Kemudian, 21,4% responden memilih menjawab Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Rohanee hal ini karena rasa tidak percaya diri tidak menjadi hambatan untuk berkomunikasi dengan orang lain karena setiap cara untuk berkomunikasi dengan orang lain bisa dipelajari, dan Rohanee juga menyebutkan bahwa percaya diri juga akan semakin sembuh apabila sering berkomunikasi dengan orang lain.

- 2) Tidak Membutuhkan Rasa Tidak Percaya Diri Saat Berkomunikasi dengan Orang Lain

**Tabel 29**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Tidak Membutuhkan Rasa Tidak Percaya Diri Saat Berkomunikasi dengan Orang Lain**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
7	Sangat Setuju	2	14,3%
	Setuju	6	42,9%
	Tidak Setuju	5	35,7%
	Sangat Tidak Setuju	1	7,1%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (42,9%) Setuju jika tidak membutuhkan rasa tidak percaya diri saat berkomunikasi dengan orang. Ada (7,1%) responden Sangat Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Sameeroh bahwa untuk menjalin pertemanan yang baik, tidak harus dimulai dengan menyapa terlebih dahulu, bisa saja dengan perlakuan yang lain, seperti misalnya saling membantu dalam hal kebaikan.

- 3) Mampu Mencapai Target

**Tabel 30**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Kemampuan Mencapai Target**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
16	Sangat Setuju	7	50%
	Setuju	6	42,9%
	Tidak Setuju	1	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%

	Jumlah	14	100%
--	--------	----	------

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (50%) Sangat Setuju jika tidak membutuhkan rasa tidak percaya diri saat berkomunikasi dengan orang. Ada 7,1% responden yang Tidak Setuju Menurut salah satu informan bernama Hanafi bahwa apabila selesai dengan lancar target satu, maka tidak menjamin untuk kelancaran target-target berikutnya.

#### 4) Memiliki Sikap Disiplin

**Tabel 31**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Memiliki Sikap Disiplin**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
17	Sangat Setuju	8	57,1%
	Setuju	3	21,4%
	Tidak Setuju	3	21,4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (57,1%) Sangat Setuju jika harus memiliki sikap disiplin.

## 2. Variabel Y (Penyesuaian Diri)

### a. Persepsi yang Kuat terhadap Kenyataan

- 1) Yakin akan dirinya yang mampu menyelesaikan masalah dengan berpikir positif

**Tabel 32**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Yakin akan  
dirinya yang mampu menyelesaikan masalah dengan berpikir  
positif**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	10	71,4%
	Setuju	1	7,1%
	Tidak Setuju	3	21,4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (71,4%) responden sangat setuju jika harus yakin akan dirinya yang mampu menyelesaikan masalah dengan berpikir positif. Dan 7,1% memilih Setuju Menurut salah satu informan bernama Mareena harus percaya bahwa ketika memiliki masalah harus percaya bahwa dapat diselesaikan dengan baik.

b. Kemampuan untuk mengatasi stress

- 1) Tetap tenang apabila ada yang membuat kurang nyaman

**Tabel 33**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Tetap Tenang  
Apabila Ada yang Membuat Kurang Nyaman**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2	Sangat Setuju	9	64,3%
	Setuju	4	28,6%
	Tidak Setuju	1	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (64,3%) responden sangat setuju jika harus tetap tenang apabila ada yang membuat suasana kurang nyaman. Dan ada

7,1% responden yang menjawab Tidak Setuju Menurut salah satu informan bernama Mareena setiap orang memiliki caranya sendiri dalam mengelola emosinya. Seperti Mareena yang lebih memilih menuliskan sesuatu yang sedang dirasakannya di buku sampai dirinya merasa lebih nyaman.

2) Mengontrol diri ketika menghadapi masalah

**Tabel 34**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Mengontrol Diri  
Ketika Menghadapi Masalah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
3	Sangat Setuju	10	71,4%
	Setuju	2	14,3%
	Tidak Setuju	2	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (71,4%) responden sangat setuju jika harus mengontrol diri dalam menghadapi masalah dengan teman agar nantinya hubungan dengan teman tetap terjalin dengan baik. Ada (24,3%) responden Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Rais bahwa tidak selalu mengontrol diri untuk menghadapi masalah tetapi juga bisa dilakukan dengan ketenangan diri yang bisa menyenangkan karena kesadaran diri sendiri.

c. Citra diri yang positif

1) Sabar apabila ada yang menyinggung perasaan

**Tabel 35**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Sabar Jika Ada  
Yang Menyinggung Perasaan**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4	Sangat Setuju	10	71,4%
	Setuju	3	21,4%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	1	7,1%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (71,4%) responden sangat setuju jika sabar apabila ada yang menyinggung perasaan. Ada (7,1%) responden yang Sangat Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Afnan bahwa sebaiknya kita mampu mengungkapkan apa yang kita rasakan, tidak hanya dengan bersabar saja.

- 2) Menolong teman tanpa memandang akrab atau tidaknya dengan teman

**Tabel 36**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Menolong Tanpa  
Memandang Status Pertemanan**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6	Sangat Setuju	6	42,9%
	Setuju	6	42,9%
	Tidak Setuju	2	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (42,9%) responden sangat setuju dan setuju jika harus menolong teman tanpa memandang akrab atau tidaknya

dengan teman tersebut. Ada (14,3%) memilih Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Afnan bahwa apabila menolong teman yang tidak akrab, maka akan terasa canggung.

3) Bersikap tidak peduli

**Tabel 37**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Bersikap Tidak Peduli**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8	Sangat Setuju	3	21,4%
	Setuju	3	21,4%
	Tidak Setuju	7	50%
	Sangat Tidak Setuju	1	7,1%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (50%) responden tidak setuju jika harus bersikap tidak peduli ketika ada teman yang melakukan hal yang kurang baik. Dan ada (7,1%) responden memilih Sangat Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Sameeroh, bahwa kita sebagai teman yang baik harus menegur apabila ada teman kita yang melakukan hal yang kurang baik.

4) Menghibur teman yang sedang bersedih

**Tabel 38**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Menghibur Teman yang Sedang Bersedih**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
9	Sangat Setuju	9	64,3%
	Setuju	4	28,6%
	Tidak Setuju	1	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (64,3%) responden sangat setuju jika harus menghibur teman yang sedang bersedih. Ada (7,1%) responden Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Afnan, apabila ada teman yang sedang bersedih, lebih baik diberi waktu untuk sendiri, karena untuk menenangkan diri tidak selalu dan tidak harus dengan dihibur oleh teman, tetapi juga dengan waktu untuk diri sendiri.

5) Tidak mencampuri masalah teman

**Tabel 39**  
**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Tidak Mencampuri Masalah Teman**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
10	Sangat Setuju	3	21,4%
	Setuju	6	42,9%
	Tidak Setuju	5	35,7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (42,9%) responden setuju jika tidak perlu mencampuri masalah teman.

d. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan

1) Tidak perlu menahan rasa marah

**Tabel 40**  
**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Tidak Perlu Menahan Rasa Marah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5	Sangat Setuju	5	35,7%
	Setuju	4	28,6%

	Tidak Setuju	5	35,7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (35,7%) responden sangat setuju dan juga tidak setuju jika tidak menahan rasa marah ketika ada teman yang menyinggung perasaan.

- 2) Menegur teman apabila melakukan hal kurang baik

**Tabel 41**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Menegur Teman yang Melakukan Hal Kurang Baik**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
11	Sangat Setuju	9	64,3%
	Setuju	2	14,3%
	Tidak Setuju	3	21,4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (64,3%) responden sangat setuju jika harus menegur teman apabila ada teman yang melakukan hal yang kurang baik. Ada (14,3%) responden memilih setuju. Menurut salah satu informan bernama Mareena, lebih baik jika jujur, karena apabila menahan amarah dengan waktu yang lama, itu bisa menyakiti teman atau orang lain.

- 3) Mengungkapkan perasaan yang sedang dialami tanpa menyinggung perasaan teman

**Tabel 42**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Mengungkapkan perasaan yang sedang dialami tanpa menyinggung perasaan teman**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
14	Sangat Setuju	6	42,9%
	Setuju	5	35,7%
	Tidak Setuju	3	21,4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (42,9%) responden sangat setuju jika harus mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan kepada teman tanpa menyinggung perasaan teman.

e. Kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik

1) Menyapa teman terlebih dahulu untuk menjalin pertemanan yang baik

**Tabel 43**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Menyapa Teman Terlebih Dahulu Untuk Menjalin Pertemanan yang Baik**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
7	Sangat Setuju	7	50%
	Setuju	6	42,9%
	Tidak Setuju	1	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (50%) responden sangat setuju jika harus menyapa

teman terlebih dahulu. Ada (7,1%) responden Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Sulkiplee bahwa dengan menyapa terlebih dahulu juga tidak menjamin untuk terjalin hubungan pertemanan yang baik.

- 2) Tidak menceritakan masalah pribadi kepada teman

**Tabel 44**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Tidak Menceritakan Masalah Pribadi Kepada Teman**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
12	Sangat Setuju	3	21,4%
	Setuju	9	64,3%
	Tidak Setuju	2	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (64,3%) responden setuju untuk tidak menceritakan masalah pribadi kepada teman. Ada (14,3%) responden yang menjawab Tidak setuju. Menurut salah satu informan bernama Mareena, hal tersebut tidak masuk di akal. Mareena hanya akan menceritakan masalahnya kepada teman apabila ditanya, kalau tidak ditanya maka Mareena memilih untuk tidak menceritakannya.

- 3) Memendam perasaan yang sedang dialami

**Tabel 45**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Memendam Perasaan yang Sedang Dialami**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
13	Sangat Setuju	4	28,6%
	Setuju	5	35,7%
	Tidak Setuju	4	28,6%
	Sangat Tidak Setuju	1	7,1%

	Jumlah	14	100%
--	--------	----	------

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (35,7%) responden setuju untuk memendam perasaan yang sedang dialami. Sebanyak (7,1%) responden Sangat Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Afnan, bahwa tidak semua perasaan harus di ungkapkan, dan juga teman pasti akan mengerti apabila kita memilih untuk memendam perasaan.

#### 4) Bijaksana dalam menyelesaikan masalah

**Tabel 46**

**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Bijaksana dalam Menyelesaikan Masalah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
15	Sangat Setuju	9	64,3%
	Setuju	4	28,6%
	Tidak Setuju	1	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (64,3%) responden sangat setuju jika harus bijaksana dalam menyelesaikan masalah yang ada. Sebanyak (7,1%) responden Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Rais bahwa Kebijakan dalam menyelesaikan masalah tidak hanya semata-mata untuk menjalin hubungan pertemanan yang baik setelahnya, tetapi memang harus dilakukan dengan bijaksana saat menyelesaikan masalah.

#### 5) Menyapa teman

**Tabel 47****Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Menyapa Teman**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
16	Sangat Setuju	8	57,1%
	Setuju	5	35,7%
	Tidak Setuju	1	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (57,1%) responden sangat setuju jika harus menyapa teman agar tidak dianggap sombong. Sebanyak (7,1%) responden Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Afnan, sombong atau tidaknya seseorang tidak dinilai dari seberapa seringnya seseorang itu menyapa orang lain.

6) Menjadi pendengar yang baik dan dapat dipercaya

**Tabel 48****Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Menjadi Pendengar yang Baik dan Dapat Dipercaya**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
17	Sangat Setuju	9	64,3%
	Setuju	3	21,4%
	Tidak Setuju	1	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	1	7,1%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar (64,3%) responden sangat setuju jika harus menjadi pendengar yang baik dan dapat dipercaya. Sebanyak (7,1%) responden Sangat Tidak Setuju. Menurut salah satu informan bernama Afnan bahwa seseorang tidak perlu menjadi pendengar

yang baik supaya teman mau menceritakan masalahnya tanpa ragu, tetapi dengan menjadi teman yang baik dan perhatian mampu mendorong teman untuk menceritakan masalahnya.

#### D. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis analisis normalitas, dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas dapat dilaksanakan pada uji kolmogrov-smirnov dengan nilai p 2 sisi (two-tailed) dengan kriteria yang digunakan yaitu apabila hasil perhitungan dengan nilai 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal dan sebaliknya.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics Versi 26.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari data penelitian:

**Tabel 49**  
**Uji Normalitas Data**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		<i>Self-Esteem</i>	Penyesuaian Diri
N		14	14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57.00	56.00
	Std. Deviation	8.057	8.593
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.118
	Positive	.132	.091
	Negative	-.217	-.118
Test Statistic		.217	.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

<sup>63</sup> Prof. Dr. Sugiyono dan Agus Susanto, S.Pd. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta) hlm. 321

Sumber: Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS Statistics Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

**Tabel 50**

**Rangkuman Normalitas Data**

No.	Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	<i>Self-Esteem</i>	0,217	0,074	Normal
2.	Penyesuaian Diri	0,118	0,200	Normal

Sumber: Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS Statistics Versi 26 dan Ms. Excel

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y). uji reliabilitas menggunakan kaidan apabila nilai p lebih besar 0,05 maka dinyatakan linier, dan sebaliknya. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear atau tidak.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics Versi 26.

Berikut ini merupakan hasil uji linearitas dari data penelitian:

**Tabel 51**

**Uji Linearitas Data**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	908.833	9	100.981	7.894	.031

<sup>64</sup> Prof. Dr. Sugiyono dan Agus Susanto, S.Pd. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta) hlm. 323-324

Penyesuaian Diri * <i>Self-Esteem</i>	Between Groups	Linearity	337.863	1	337.863	26.413	.007
		Deviation from Linearity	570.971	8	71.371	5.580	.057
	Within Groups		51.167	4	12.792		
	Total		960.000	13			

Sumber: Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS Statistics Versi 26

Pengujian linearitas hubungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics Versi 26 diperoleh F hitung yaitu sebesar 5,580 dengan nilai p sebesar 0.057. Dari analisis diperoleh p hitung > p kritis yakni  $0,057 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel dependen (X) dengan variabel independn (Y).

### 3. Hasil Uji Korelasi

Data yang terdistribusi normal dan memiliki hubungan linear kemudian dilakukan analisis korelasi untuk mencari hubungan antar variabel, dalam penelitian ini variabel X (*self-esteem*) dengan variabel Y (penyesuaian diri). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x_i y_i$  = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x_i^2$  = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y_i^2$  = jumlah dari kuadrat nilai Y

N = jumlah responden

$(\sum x_i)^2$  = jumlah nilai X yang dikuadratkan

$(\sum y_i)^2$  = jumlah nilai Y yang dikuadratkan

**Tabel 52**

**Nilai Variabel X (*Self-Esteem*) dan Nilai Variabel Y (*Penyesuaian Diri*)**

No. Responden	Nilai Variabel X	Nilai Variabel Y
1.	64	68
2.	61	68
3.	60	57
4.	42	42
5.	60	53
6.	66	60
7.	51	48
8.	57	58
9.	64	62
10.	41	60
11.	51	41
12.	62	52
13.	64	64
14.	55	51

Sumber: Data Responden Tahun 2021

**Tabel 53**  
**Koefisien Korelasi**

No. Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	64	68	4096	4624	4352
2.	61	68	3721	4624	4148
3.	60	57	3600	3249	3420
4.	42	42	1764	1764	1764
5.	60	53	3600	2809	3180
6.	66	60	4356	3600	3960
7.	51	48	2601	2304	2448
8.	57	58	3249	3364	3306
9.	64	62	4096	3844	3968
10.	41	60	1681	3600	2460
11.	51	41	2601	1681	2091
12.	62	52	3844	2704	3224
13.	64	64	4096	4096	4096
14.	55	51	3025	3025	2805
Total	798	784	46330	45288	45222

Sumber: Data Responden Tahun 2021 dan Ms. Excel

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pada uji korelasi ini, untuk menentukan apakah kedua variabel saling berkorelasi atau tidak didasarkan pada nilai signifikansi  $< 0,05$ . Oleh karena itu, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kedua variabel saling berkorelasi dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada korelasi antar kedua variabel.

Untuk melakukan uji korelasi, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics versi 26. Berikut ini adalah hasil uji korelasi :

**Tabel 54**  
**Uji Korelasi *Product Moment***

		Self-Esteem	Penyesuaian Diri
Self-Esteem	Pearson Correlation	1	.593*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	14	14
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.593*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	14	14

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS Statistics Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0.025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri. Selain itu juga diperoleh nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$   $N = 14$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0.532 ( $0.593 > 0.532$ ) yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diujikan.

Setelah itu, dari data tersebut kita juga dapat mencari tingkat kategori hubungan antara variabel *self-esteem* dengan variabel penyesuaian diri dengan melihat tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 55

Tabel Penafsiran Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0,599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Buku Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel, 2017

Hasil korelasi *pearson product moment* memperoleh nilai sebesar 0,593 yang dimana nilai tersebut terletak diantara taraf koefisien 0,40-0,599. Hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel *self-esteem* dengan variabel penyesuaian diri yang berada pada tingkat hubungan yang **sedang**.

Dengan demikian, hipotesis alternative (**Ha**) **diterima**. Maka dapat ditarik kesimpulan “terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh penulis dari hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengumpulan data para responden yang didapatkan melalui kuesioner, kemudian peneliti melakukan perhitungan pada masing-masing variabel X (*Self-esteem*) dengan variabel Y (penyesuaian diri) menggunakan rumus korelasi pearson product moment ( $r_{xy}$ ), yang memperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,593 ( $r_{xy} = 0.593$ ).
2. Setelah dihasilkan nilai  $r_{xy} = 0,593$ , kemudian diujikan dengan taraf signifikansi 5%, diketahui nilai  $r_{tabel}$  taraf signifikansi 5% dengan  $N=14$  adalah 0,532. Maka dapat disimpulkan  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,593 > 0,532$ ).
3. Kemudian setelah disesuaikan dengan tabel penafsiran koefisien korelasi, nilai  $r_{xy} = 0,593$  berada pada tingkat koefisien korelasi “**sedang**”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan ( $H_a$ ) berbunyi “Terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” **diterima**. oleh karena  $H_a$  diterima, maka  $H_o$  yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddi Zuhri Purwokerto” **ditolak**.
5. Berdasarkan kuesioner hasil dan wawancara yang dilakukan kepada responden, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh yang sedang terhadap penyesuaian diri. Hal ini berarti, semakin tinggi *self-esteem* maka semakin baik pula penyesuaian diri dan sebaliknya.

## B. Saran

### 1. Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan adanya hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, diharapkan mahasiswa Pattani mampu untuk lebih menghargai diri sendiri. Kemudian untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik, maka sebaiknya meningkatkan *self-esteem*. Meningkatkan *self-esteem* dapat dilakukan dengan cara mengikuti diskusi dengan teman-teman atau aktif mengikuti organisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

### 2. Mahasiswa Indonesia

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi mengenai *self-esteem* dan penyesuaian diri. Kemudian, untuk mahasiswa Indonesia, sebaiknya mampu meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa asing, agar mahasiswa asing semakin mengerti kosa kata dan budaya Indonesia. Sehingga dapat memahami suasana sekitar serta mampu meningkatkan *self-esteem* dari mahasiswa tersebut yang berdampak pada penyesuaian dirinya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai penyesuaian diri diharapkan dapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi penyesuaian diri dan dapat memperdalam penelitian dengan pendekatan kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Azhari, Rasyid Ridho. 2019. *“Hubungan Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri Pensiunan PT. PLN Tanjung Pinang”* Skripsi. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Azhari, Rasyid Ridho. 2019. *“Hubungan Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri Pensiunan PT. PLN Tanjung Pinang”* Skripsi. (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Boharudin dan Dina Lestari. 2017. *“Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa STAI Auliaurasyidin”* *jurnal Pendidikan Konseling* Vol. 2 No. 1
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2012. *“Hubungan Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri terhadap Masa Pensiun pada Pensiunan Perwira Menengah TNI AD”* *jurnal Psikologia-online* Vol. 7 No. 1
- Firdausa, Salsabila, Ria Novianti dan Rita Kusuma. 2020. *“Hubungan Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Anak Usia 4-5 Tahun”* *journal of early childhood* Vol. 3 No. 2
- Gunawan, Lidya Natalia. 2017. *“Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa”* *jurnal Psikoborneo* Vol. 5 No. 4
- Hanana, Nuris Fakhma. 2015. *“Pengaruh Self-Esteem dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prososial pada Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta”* Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Herlambang, Guntur. 2019. *“Pengaruh Harga Diri Personal dan Kolektif terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama”* Skripsi. Yogyakarta : Univeritas Islam Indonesia
- Irawati, Neny dan Nurahma Hajat. 2012. *“Hubungan antara Harga Diri (self esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur”* *jurnal Econosains* Vol. X No. 2
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zahra Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku
- Mamesah, Toar Shamgar dan Ratriana Y.E Kusumiati. 2019. *“Hubungan antara Efiasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru*

Provinsi NTT yang Merantau di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga” *jurnal Psikologi Konseling* Vol. 14 No. 1

Matondang, Zulkifli. 2009. “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian” *jurnal Tabularasa PPS Unimed* Vol. 6 No. 1

Musianto, Lukas S. 2002. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian” *jurnal Manajemen dan kewirausahaan* Vol. 4 No. 2

Nuraini, Kurnia. 2014. “*Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tuna Daksa*”, Skripsi. Surabaya : UINSA

Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxita Sari. 2011. “Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas” *jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 2

Permatasari, Rani Andri dan Siti Ina Savira. 2018. “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya” *jurnal penelitian psikologi*. Vol. 05 No. 02

Putri, Anika. 2016. “*Hubungan Antara Persahabatan dengan Self-Esteem*” Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Refnadi. 2018. “Konsep *Self-Esteem* Serta Implikasinya pada Siswa” *jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 4 No. 1

Sandha P, Timorora, Sri Hartati dan Nailul Fauziah. 2012.”Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang” *jurnal psikologi*. Vol. 1 No. 1

Semestha, Bias Rembulan. 2015. “*Pengaruh Self-Esteem dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba*” Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman : Literasi Media Publishing.

Sodiqin, Ali. 2016. Budaya Muslim Pattani (Integrasi, Konflik dan Dinamikanya). *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 14. No. 1

Sugiyanto. 2019. “*Pengaruh Self-Esteem terhadap Penyesuaian Diri Pensiun pada Lansia*” Skripsi. (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara)

Sugiyono dan Agus Susanto. 2017 “*Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*” (Bandung: Alfabeta)

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suhron, Muhammad. 2016. "*Asuhan Keperawatan Konsep Diri Self Esteem*" (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press)
- Supriyadi dan Ayu Andini. 2013. "Hubungan antara Berpikir Positif dengan Harga Diri pada Lansia yang Tinggal diPanti Jompo di Bali" *jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1 No. 1
- Syafitri, Selvina. 2014. "Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri pada Komunitas Modern Dance di Samarinda" *jurnal Psikoborneo*. Vol. 2 No. 2
- Syukron, Muhamad Amin. 2017. "*Hubungan Penghargaan Diri (Self Esteem) dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau di Kota Malang*", Skripsi. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Ulfa, Mariya. 2016. "*Penyesuaian Diri Mantan PSK*" Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016
- Ulpa, Maria. 2014. "*Akomodasi Komunikasi dalam Interaksi Antarbudaya Studi pada Himpunan Pelajar Pattani di Indinesia dalam Mengomunikasikan Identitas Budaya*" Skripsi. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta
- Utami, Margaretha Berti. 2016. "Hubungan Antara Harga Diri dan Penyesuaian Diri Siswi Kelas X SMA Tarakanita 1" *jurnal psiko-edukasi*. Vol. 14 No. 1

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN

#### HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PATTANI DI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

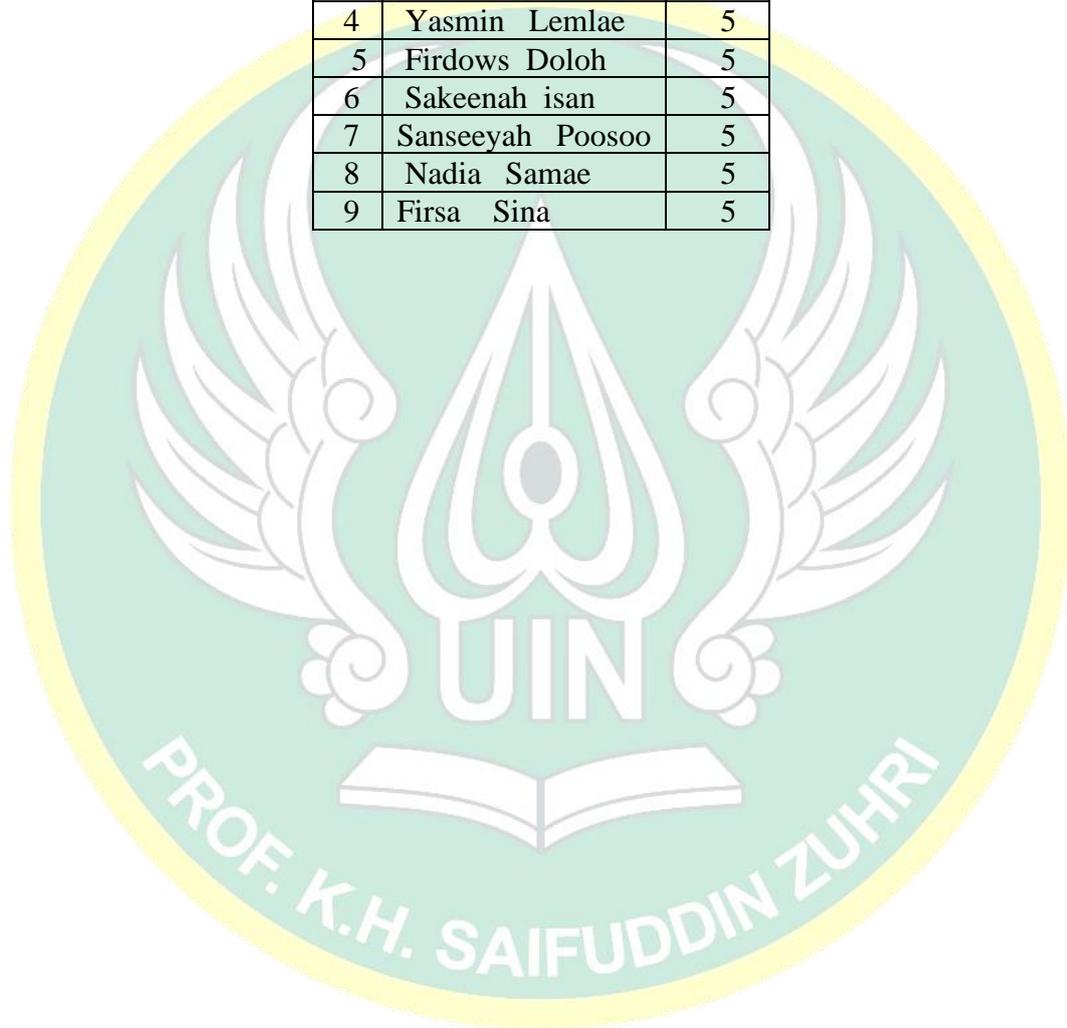
- A. Pedoman Observasi
  - 1. Bentuk *Self-Esteem* Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
  - 2. Alasan Jawaban Angket
  - 3. Penyesuaian Diri Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- B. Pedoman Wawancara
  - 1.
- C. Pedoman Dokumentasi
  - 1. Profil Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
  - 2. Struktur Organisasi IMPI
  - 3. Jumlah Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UNU Purwokerto
- D. Pedoman Angket

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Self-Esteem* dengan penyesuaian diri mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atau tidak, maka dibuat tabulasi untuk mengetahui jawaban responden terhadap kuesioner. Adapun aturan pemberian nilai yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1. Jawaban sangat setuju mendapatkan nilai 4
  - 2. Jawaban setuju mendapatkan nilai 3
  - 3. Jawaban tidak setuju mendapatkan nilai 2
  - 4. Jawaban sangat tidak setuju mendapatkan nilai 1
- Jumlah keseluruhan sebanyak 34 item, 17 item dari variabel X dan 17 item dari variabel Y.

*Lampiran 2***DATA RESPONDEN UJI COBA**

No	Nama	SMT
1	Usman Lamat	5
2	Asma Ongsara	5
3	Husneeda Basolae	5
4	Yasmin Lemlae	5
5	Firdows Doloh	5
6	Sakeenah isan	5
7	Sanseeyah Poosoo	5
8	Nadia Samae	5
9	Firsa Sina	5



*Lampiran 3***DATA RESPONDEN PENELITIAN**

No	Nama	SMT
1	Hanafi chesamache	11
2	Abdulhadee Samoh	11
3	MuhammadRaais Doloh	9
4	Amron Yama	7
5	Hifnee Malee	7
6	Sulkifli Sahoh	7
7	Khaulah Sadeng	9
8	Basmah Dueramae	9
9	Rohanee SengAma	9
10	Sumaiya Kuno	9
11	Nareemah Datoh	9
12	Samirah yohtae	5
13	Mareena Chewae	3
14	Afnan Toyee	3



*Lampiran 4***ANGKET UJI COBA***(Self-Esteem)***HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
MAHASISWA PATTANI DI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, siap untuk berpartisipasi

.....  
(Nama/Inisial dan tanda Tangan)**PETUNJUK**

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, lalu berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang mewakili keadaan diri And. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

**SS : Sangat Sesuai****S : Sesuai****TS : Tidak Sesuai****STS : Sangat Tidak Sesuai**

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahagia			√	

**SKALA SELF-ESTEEM**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Jiwa rendah hati dibutuhkan dalam proses berkomunikasi dengan orang lain, sehingga komunikasi yang saya lakukan berjalan lancar				
2.	Percaya diri juga diperlukan pada saat saya menjalin komunikasi dengan orang lain				
3.	Saya harus selalu bersyukur atas apa yang saya capai dan dapatkan disetiap usaha yang telah saya lakukan				
4.	saya harus yakin dengan kemampuan yang dimiiki agar dapat dengan mudah mewujudkan cita-cita saya				
5.	Saya harus bisa melakukan apapun agar bisa mendapatkan manfaat bagi orang lain				
6.	Rasa rendah diri dapat menghambat kemampuan berkomunikasi dengan orang lain				
7.	Rasa rendah diri tidak perlu dimiliki pada saat tampil di depan umum				
8.	Rasa ingin menolong diwajibkan untuk selalu ada dimanapun dan kapanpun				
9.	Saya harus menumbuhkan jiwa penolong saya saat seseorang membutuhkan pertolongan tanpa diketahui oleh orang lain				
10.	Saya harus menumbuhkan jiwa penolong saya saat seseorang membutuhkan pertolongan tnpa diketahui oleh orang lain				
11.	Dengan kemampuan saya yang dapat menunjang cita-cita, saya dapat mencapai cita-cita yang saya miliki				
12.	Saya harus memiliki kemampuan yang lebih daripada orang lain, supaya saya memiliki karir yang yang lebih juga daripada orang lain				
13.	Saya harus mampu berkerjasama secara baik dengan orang lain agar terjalin hubungan yang baik pula				
14.	Saya harus melakukan suatu pekerjaan dengan baik, seperti apa yang dilakukan oleh orang lain, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal				

15.	Sikap bijaksana harus dimiliki oleh saya, agar saya mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik seperti halnya orang lain				
16.	Saya mencapai target yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat melanjutkan target yang lainnya dengan lancar				
17.	Saya memiliki sikap disiplin, sehingga dapat menyelesaikan tugas agar tugas yang lain dapat terselesaikan sesegera mungkin				



**ANGKET UJI COBA**  
**(Penyesuaian Diri)**  
**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PENYESUAIAN DIRI**  
**MAHASISWA PATTANI DI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, siap untuk berpartisipasi

.....  
 (Nama/Inisial dan tanda Tangan)

**PETUNJUK**

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, lalu berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang mewakili keadaan diri And. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

**SS : Sangat Sesuai**

**S : Sesuai**

**TS : Tidak Sesuai**

**STS : Sangat Tidak Sesuai**

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahagia			√	

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Berpikir positif sangat diperlukan oleh saya ketika saya sedang mengalami masalah sehingga dapat menjadikan diri saya menjadi lebih tenang				
2.	Saya harus mengontrol diri saya agar tetap tenang ketika ada suatu hal yang membuat saya tidak nyaman saat berada di keramaian				
3.	Mengontrol diri harus dilakukan ketika saya sedang menghadapi masalah dengan teman agar nantinya hubungan dengan teman dapat menjadi semakin baik				
4.	Saya harus bersabar apabila ada yang menyinggung perasaan saya				
5.	Saya tidak harus menahan amarah apabila ada teman yang menyinggung perasaan saya				
6.	Menolong teman dengan sesegera mungkin tanpa memikirkan apakah orang tersebut akrab atau tidak dengan saya				
7.	Saya harus menjalin pertemanan yang baik dengan teman saya dengan cara memulai untuk menyapa teman terlebih dahulu apabila saya bertemu				
8.	Saya harus bersikap bodo amat saat ada teman yang melakukan hal yang kurang baik, karena itu bukan urusan saya				
9.	Saya harus senantiasa menghibur teman saya yang sedang bersedih agar teman saya merasa lebih tenang				
10.	Saya tidak perlu ikut campur dengan urusan teman, karena hal tersebut bukan merupakan urusan saya				
11.	Menegur teman harus dilakukan apabila teman saya melakukan hal yang kurang baik dan membuat suasana menjadi kurang nyaman				
12.	Saya tidak perlu menceritakan masalah pribadi saya kepada teman, karena masalah pribadi saya bukan urusan mereka				
13.	Memendam perasaan yang sedang saya alami dalam hati tanpa menceritakan kepada teman menjadikan hubungan pertemanan menjadi kurang baik				
14.	Saya harus mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada teman saya tanpa harus menyinggung perasaan mereka				

15.	Saya harus bijaksana dalam menyelesaikan masalah dengan teman agar tetap terjalin hubungan pertemanan yang baik setelahnya				
16.	Saya harus selalu menyapa teman saya apabila berpapasan, supaya tidak dianggap sombong				
17.	Saya harus menjadi pendengar yang baik dan dapat dipercaya agar teman-teman saya dapat menceritakan masalah mereka kepada saya tanpa rasa ragu				



*Lampiran 5*

**ANGKET PENELITIAN**  
**(Self-Esteem)**  
**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PENYESUAIAN DIRI**  
**MAHASISWA PATTANI DI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, siap untuk berpartisipasi

.....  
 (Nama/Inisial dan tanda Tangan)

**PETUNJUK**

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, lalu berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang mewakili keadaan diri And. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

**SS : Sangat Sesuai**

**S : Sesuai**

**TS : Tidak Sesuai**

**STS : Sangat Tidak Sesuai**

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahagia			✓	

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya harus menghargai lawan bicara saya ketika saya sedang berkomunikasi dengan orang lain				
2.	Rasa percaya diri perlu ditunjukkan ketika berkomunikasi dengan orang lain agar terjadi komunikasi yang baik dan lancar				
3.	Saya harus selalu bersyukur atas apa yang saya capai dan dapatkan disetiap usaha yang telah saya lakukan				
4.	Saya harus menghargai lawan bicara saya ketika sedang berkomunikasi dengan mereka saya harus yakin dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat dengan mudah mewujudkan cita-cita saya				
5.	Saya harus bisa melakukan apapun agar bisa mendapatkan manfaat bagi orang lain				
6.	Rasa tidak percaya diri yang saya miliki dapat menghambat komunikasi saya dengan orang lain				
7.	Saya tidak membutuhkan rasa kurang percaya diri atau minder pada saat saya berkomunikasi dengan orang lain, sehingga saya dapat berkomunikasi dengan lancar				
8.	Rasa ingin menolong diwajibkan untuk selalu ada dimanapun dan kapanpun				
9.	Saya harus menumbuhkan jiwa penolong saya saat seseorang membutuhkan pertolongan tanpa diketahui oleh orang lain				
10.	Membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan merupakan hal yang harus saya lakukan dimanapun dan kapanpun saya berada				
11.	Dengan kemampuan saya yang dapat menunjang cita-cita, saya dapat mencapai cita-cita yang saya miliki				
12.	Saya memiliki kemampuan yang baik, sehingga saya dapat melakukan sesuatu hal dengan baik pula				

13.	Saya harus mampu berkerjasama secara baik dengan orang lain agar terjalin hubungan yang baik pula				
14.	Saya harus melakukan suatu pekerjaan dengan baik, seperti apa yang dilakukan oleh orang lain, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal				
15.	Sikap bijaksana harus dimiliki oleh saya, agar saya mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik seperti halnya orang lain				
16.	Saya mencapai target yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat melanjutkan target yang lainnya dengan lancar				
17.	Saya memiliki sikap disiplin, sehingga dapat menyelesaikan tugas agar tugas yang lain dapat terselesaikan sesegera mungkin				



**ANGKET PENELITIAN**  
**(Penyesuaian Diri)**  
**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PENYESUAIAN DIRI**  
**MAHASISWA PATTANI DI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, siap untuk berpartisipasi

.....  
 (Nama/Inisial dan tanda Tangan)

**PETUNJUK**

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, lalu berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang mewakili keadaan diri And. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

**SS : Sangat Sesuai**

**S : Sesuai**

**TS : Tidak Sesuai**

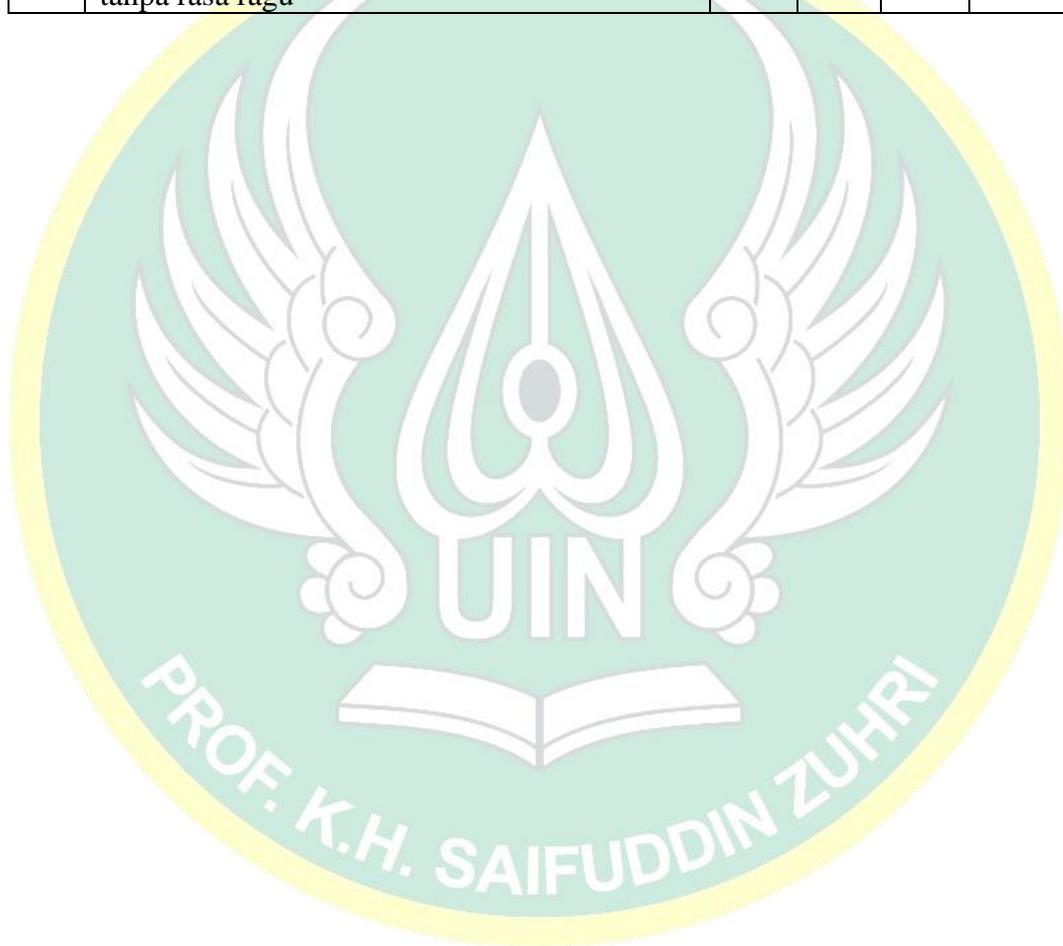
**STS : Sangat Tidak Sesuai**

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahagia			√	

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya harus yakin bahwa diri saya mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik, sehingga saya mampu berpikir positif				
2.	Saya harus tetap tenang apabila ada suatu hal yang menimbulkan ketidaknyamanan di sekitar saya				
3.	Mengontrol diri harus dilakukan ketika saya sedang menghadapi masalah dengan teman agar nantinya hubungan dengan teman dapat menjadi semakin baik				
4.	Saya harus bersabar apabila ada yang menyinggung perasaan saya				
5.	Saya tidak perlu menahan rasa marah saya ketika ada teman yang menyinggung perasaan saya				
6.	Menolong teman dengan sesegera mungkin tanpa memikirkan apakah orang tersebut akrab atau tidak dengan saya				
7.	Saya harus menjalin pertemanan yang baik dengan teman saya dengan cara memulai untuk menyapa teman terlebih dahulu apabila saya bertemu				
8.	Saya harus bersikap tidak peduli ketika ada teman yang melakukan hal yang kurang baik, karena itu bukan merupakan urusan saya				
9.	Saya harus senantiasa menghibur teman saya yang sedang bersedih agar teman saya merasa lebih tenang				
10.	Saya tidak perlu mencampuri masalah teman saya, karena hal tersebut bukan urusan saya				
11.	Menegur teman harus dilakukan apabila teman saya melakukan hal yang kurang baik dan membuat suasana menjadi kurang nyaman				
12.	Saya tidak perlu menceritakan masalah pribadi saya kepada teman, karena masalah pribadi saya bukan urusan mereka				
13.	Memendam perasaan yang sedang saya alami dalam hati tanpa menceritakan kepada teman menjadikan hubungan pertemanan menjadi kurang baik				

14.	Saya harus mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada teman saya tanpa harus menyinggung perasaan mereka				
15.	Saya harus bijaksana dalam menyelesaikan masalah dengan teman agar tetap terjalin hubungan pertemanan yang baik setelahnya				
16.	Saya harus selalu menyapa teman saya apabila berpapasan, supaya tidak dianggap sombong				
17.	Saya harus menjadi pendengar yang baik dan dapat dipercaya agar teman-teman saya dapat menceritakan masalah mereka kepada saya tanpa rasa ragu				



*Lampiran 6*

**DATA ANGKET PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN  
SELF-ESTEEM**

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X
1	1	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	57
2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	28
3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	4	4	4	4	3	58
4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	66
5	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	66
6	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	58
7	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	64
8	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	71
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77



**DATA ANGKET PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN  
PENYESUAIAN DIRI**

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y
1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	61
2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	62
3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	24
4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	59
5	4	4	3	4	1	3	4	2	4	1	3	3	2	2	4	3	4	56
6	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	68
7	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	54
8	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	2	65
9	4	4	4	4	1	3	4	1	4	2	3	3	3	4	4	4	4	65



*Lampiran 7***DATA ANGKET PENELITIAN *SELF-ESTEEM***

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X
1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	61
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	60
4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	42
5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	60
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	66
7	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	51
8	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	57
9	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
10	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	41
11	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	51
12	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	62
13	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	64
14	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55



**DATA ANGKET PENELITIAN PENYESUAIAN DIRI**

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	4	60
4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	46
5	2	3	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	2	4	4	3	4	58
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	66
7	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	55
8	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	66
9	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	71
10	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	70
11	2	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	3	1	3	4	2	1	52
12	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	64
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	77
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65



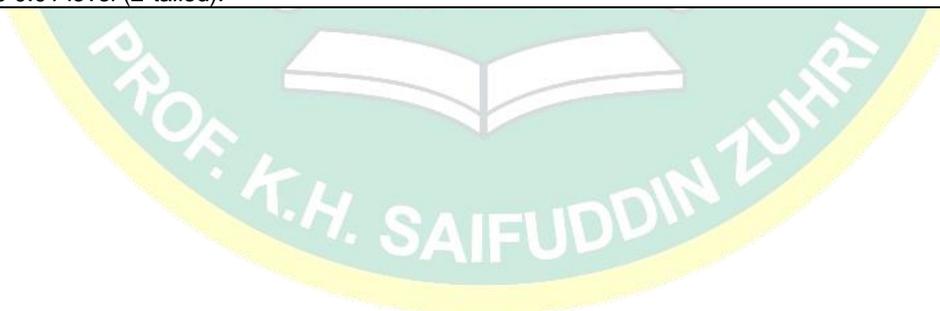




X14	Pearson Correlation	.173	.000	.875**	.781*	.918**	.584	.400	.898**	.750*	.875**	.494	.306	.884**	1	.875**	.746*	.815**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.656	1.000	.002	.013	.000	.099	.286	.001	.020	.002	.177	.423	.002		.002	.021	.007	.002
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
X15	Pearson Correlation	.243	.177	1.000**	.945**	.803**	.359	.350	.853**	.875**	.875**	.449	.510	.884**	.875**	1	.803**	.857**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.529	.649	.000	.000	.009	.342	.356	.003	.002	.002	.225	.160	.002	.002		.009	.003	.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
X16	Pearson Correlation	.445	.568	.803**	.717*	.763*	.474	.436	.639	.746*	.746*	.453	.515	.892**	.746*	.803**	1	.866**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.230	.111	.009	.030	.017	.198	.241	.064	.021	.021	.220	.156	.001	.021	.009		.003	.002
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
X17	Pearson Correlation	.583	.424	.857**	.747*	.689*	.308	.377	.801**	.815**	.686*	.524	.595	.849**	.815**	.857**	.866**	1	.913**
	Sig. (2-tailed)	.100	.255	.003	.021	.040	.420	.317	.009	.007	.041	.148	.091	.004	.007	.003	.003		.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Total	Pearson Correlation	.474	.370	.916**	.828**	.871**	.507	.522	.885**	.882**	.861**	.673*	.664	.916**	.872**	.916**	.885**	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.197	.327	.001	.006	.002	.163	.149	.002	.002	.003	.047	.051	.001	.002	.001	.002	.001	
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







Y15	Pearson Correlation	.904**	.822**	.625	.904**	.224	.750*	.898**	.041	.875**	.125	.724*	.514	.354	.700*	1	.866**	.791*	.871**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.072	.001	.562	.020	.001	.916	.002	.749	.027	.157	.351	.036		.003	.011	.002
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Y16	Pearson Correlation	.854**	.854**	.722*	.854**	.111	.722*	.778*	-.142	.866**	.144	.660	.411	.408	.866**	.866**	1	.548	.815**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.028	.003	.776	.028	.014	.715	.003	.711	.053	.272	.275	.003	.003		.127	.007
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Y17	Pearson Correlation	.754*	.650	.672*	.754*	-.111	.474	.880**	.169	.672*	.040	.518	.688*	.335	.601	.791*	.548	1	.735*
	Sig. (2-tailed)	.019	.058	.047	.019	.776	.197	.002	.664	.047	.920	.153	.041	.378	.087	.011	.127		.024
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Total	Pearson Correlation	.965**	.868**	.812**	.965**	.143	.895**	.802**	.397	.852**	.520	.917**	.765*	.703*	.802**	.871**	.815**	.735*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.008	.000	.713	.001	.009	.291	.004	.151	.001	.016	.035	.009	.002	.007	.024	
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																			
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																			



*Lampiran 9***HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN *SELF-ESTEEM***

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	17

**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENYESUAIAN DIRI**

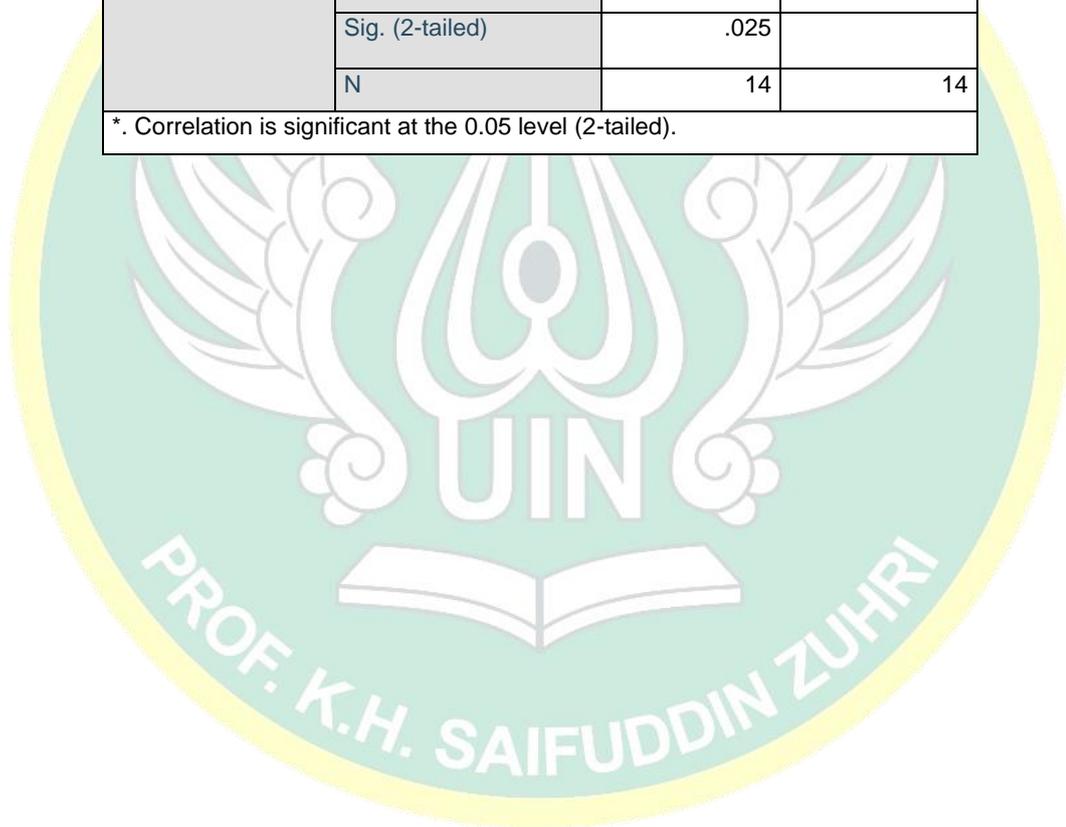
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	17



*Lampiran 10***ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT**

<b>Correlations</b>			
		<i>Self-Esteem</i>	Penyesuaian Diri
<i>Self-Esteem</i>	Pearson Correlation	1	.593*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	14	14
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.593*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	14	14

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



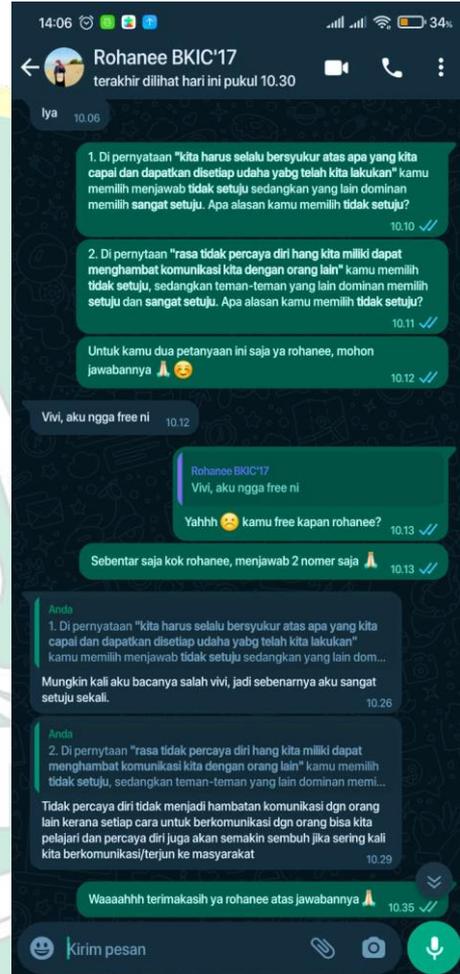
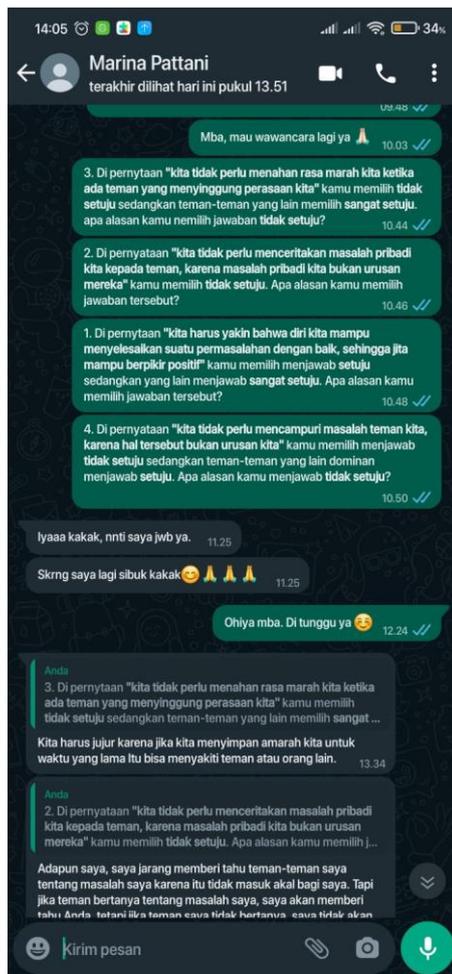
*Lampiran 11***Tabel Nilai r Product Moment**

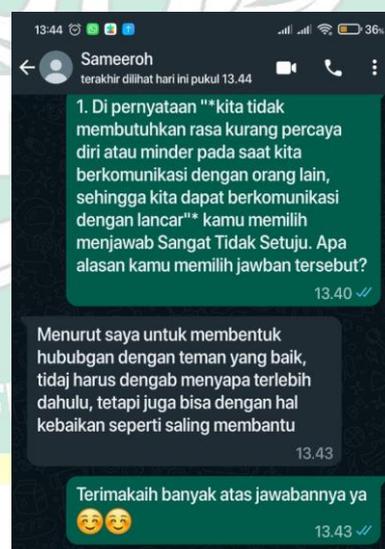
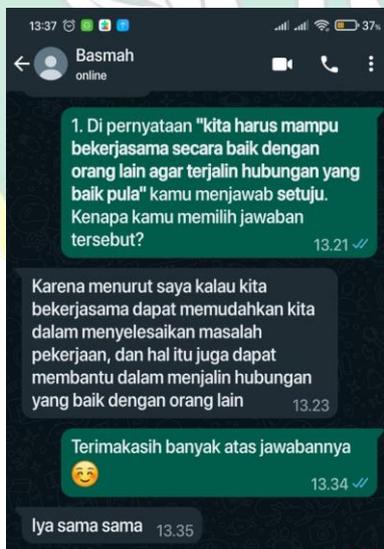
N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	16	0.497	0.623
4	0.95	0.99	17	0.482	0.606
5	0.878	0.959	18	0.468	0.59
6	0.811	0.917	19	0.456	0.575
7	0.754	0.874	20	0.444	0.561
8	0.707	0.834	21	0.433	0.549
9	0.666	0.798	22	0.423	0.537
10	0.632	0.765	23	0.413	0.526
11	0.602	0.735	24	0.404	0.515
12	0.576	0.708	25	0.396	0.505
13	0.553	0.684	26	0.388	0.496
14	0.532	0.661	27	0.381	0.487
15	0.514	0.641	28	0.374	0.478



## Lampiran 12

## DOKUMENTASI FOTO





*Lampiran 13***DATA RIWAYAT HIDUP**

Nama : Erviana Catur Wulandari  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Jatilarangan, Sumpiuh RT 3 RW 3, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas  
Nama Orang Tua : Ayah : A. Aji Moh. Sugeng  
Ibu : Parlinah  
Nomor Telepon : +6281229459276  
Nomor Whatsapp : +6281229459276  
Email : ervcw0609@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 3 Sumpiuh  
SMP Negeri 1 Sumpiuh  
SMA Negeri 1 Sumpiuh  
S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto